NILAI-NILAI SOSIOLOGIS DALAM KESENIAN KUDA KEPANG WAROKAN DESA SIMBANG KECAMATAN KALIKAJAR KABUPATEN WONOSOBO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh
Desy Ais Rachmawati
09209241003

JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2013

NILAI-NILAI SOSIOLOGIS DALAM KESENIAN KUDA KEPANG WAROKAN DESA SIMBANG KECAMATAN KALIKAJAR KABUPATEN WONOSOBO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh
Desy Ais Rachmawati
09209241003

JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Nilai-Nilai Sosiologis Dalam Kesenian Kuda Kepang Warokan Desa Simbang Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 8 April 2013

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Endang Sutiyati, M. Hum	Saptomo, M.Hum.
NIP. 19560519 198703 2 001	NIP. 19610615 198703 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Nilai-nilai Sosiologis dalam Kesenian Kuda Kepang Warokan Desa Simbang Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo* ini telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 16 April 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Wien Pudji PDP, M. Pd	Ketua Penguji	.....	19/4/2013
Saptomo, M. Hum	Sekretaris Penguji	.....	19-4-13
Herlinah, M. Hum	Penguji I	.....	19-4-'13
Endang Sutiyati, M. Hum	Penguji II	.....	19-4-13

Yogyakarta, 16 April 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

Prof. Dr. H. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama	: DESY AIS RACHMAWATI
NIM	: 09209241003
Jurusan	: Pendidikan Seni Tari
Fakultas	: Fakultas Bahasa dan Seni
Judul Karya Ilmiah	: Nilai-Nilai Sosiologis Dalam Kesenian *Kuda Kepang Warokan* Desa Simbang Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo.

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 2 April 2013

Yang menyatakan,

Desy Ais Rachmawati
NIM. 09209241003

MOTTO

Buah dari kesabaran itu manis

Ketika air mata keluar pasti akan ada senyuman sesudahnya

Jika rencana Tuhan tidak sejalan dengan rencana kita, yakini bahwa Tuhan akan memberikan yang lebih indah dari rencana kita

Berbuat baik kepada orang sama saja dengan berbuat baik pada diri sendiri

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini saya persembahkan untuk :

- Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa menyayangi, mendoakan dan memberikan semangat untukku. Kasih sayang kalian yang menguatkanku untuk terus berjuang. Terimakasih telah mengajarkan arti dari sebuah perjuangan, tanpa kalian aku tidak bisa seperti ini
- Adikku (Miladia Nur Hafni) terimakasih selalu memberikan semangat dan doa untukku
- Almamater Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan karya ilmiah ini dapat selesai sesuai rencana. Karya ilmiah ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Seni Tari.

Penulis menyadari karya ilmiah ini terwujud tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zamzani, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi dan surat perijinan selama menempuh pendidikan dan melakukan penelitian.
2. Drs. Wien Pudji Priyanto DP, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dra. Endang Sutiyati, M.Hum., selaku pembimbing I dan Saptomo, M.Hum., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan demi kelancaran penyelesaian tugas akhir.
4. Mbah Wirdan selaku sesepuh kesenian, Sakiman selaku penari kesenian *Kuda Kepang Warokan*, Tohar selaku pemusik dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* yang telah berkenan menjadi nara sumber utama, dan para nara sumber lainnya.

5. Dwi Eryanto, April, Dita, Ririn, Tiwi, Ni luh, Winda, Gandi, Wening, Ulfa yang selalu mencintai, memberikan motivasi dan doa dalam penulisan skripsi ini.
6. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, mudah-mudahan amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2013

Penulis,

Desy Ais Rachmawati

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL..... i
LEMBAR PERSETUJUAN..... ii
LEMBAR PENGESAHAN..... iii
LEMBAR PERNYATAAN..... iv
MOTTO..... v
PERSEMBAHAN..... vi
KATA PENGANTAR..... vii
DAFTAR ISI..... ix
DAFTAR GAMBAR..... xii
DAFTAR TABEL..... xiii
DAFTAR LAMPIRAN..... xiv
ABSTRAK..... xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah..... 5
C. Batasan Masalah..... 6
D. Rumusan Masalah..... 6
E. Tujuan Penelitian..... 6
F. Manfaat Penelitian..... 7
G. Batasan Istilah..... 8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori..... 9
   1. Sosiologi..... 9
   2. Nilai..... 11
   3. Kesenian Tradisional……..... 13
   4. Tari Rakyat..... 15

B. Penelitian yang Relevan..... 16
C. Kerangka Pikir..... 17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian..... 19
B. Setting Penelitian..... 19
C. Objek Penelitian..... 20
D. Penentuan Subjek Penelitian..... 20
E. Data Penelitian..... 21
F. Metode Pengumpulan Data..... 22
G. Teknik Analisis Data..... 24
H. Uji Keabsahan Data..... 25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL..... 27
1. Wilayah Geografis..... 27
2. Kependudukan..... 28
3. Latar Belakang Sosial dan Budaya..... 28
4. Sejarah kesenian *Kuda Kepang Warokan* di desa Simba..... 32

B. PEMBAHASAN..... 38
1. Periodesasi Kehidupan *Kesenian Kuda Kepang Warokan* 38
2. Bentuk Penyajian kesenian *Kuda Kepang Warokan*..... 40
3. Nilai-nilai Sosial..... 49
4. Tanggapan Masyarakat..... 55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 58
B. Saran..... 60

DAFTAR PUSTAKA..... 61

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Skema triangulasi data

Gambar 2 : Rias penari Kuda Kepang Warokan I

Gambar 3 : Rias penari Kuda Kepang Warokan II

Gambar 4 : Baju penari Warokan I

Gambar 5 : Busana penari Warokan I

Gambar 6 : Busana penari Warokan II

Gambar 7 : Krincing yang dipakai penari Warokan di bagian kaki

Gambar 8 : Alat musik yang digunakan untuk mengiringi kesenian Kuda Kepang Warokan

Gambar 9 : Persiapan penari Kuda Kepang Warokan hari pertama

Gambar 10 : Persiapan penari di tempat pertunjukkan

Gambar 11 : Pementasan hari pertama

Gambar 12 : Persiapan penari Kuda Kepang Warokan hari II

Gambar 13 : Pementasan hari kedua

Gambar 14 : Proses latihan menari anak-anak desa Simbang

Gambar 15 : Proses latihan menari anak-anak desa Simbang

Gambar 16 : Antusias penonton

Gambar 17 : Air yang harus diminum pemain sebelum pentas

Gambar 18 : Barang-barang yang dijadikan punden saat pementasan

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah pemeluk agama

Tabel 2 : Jenis mata pencaharian

Tabel 3 : Jenis pendidikan

Tabel 4 : Periodesasi kehidupan kesenian Kuda Kepang Warokan

Tabel 5 : Pedoman Observasi

Tabel 6 : Pedoman wawancara

Tabel 7 : Pedoman dokumentasi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Glosarium

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5 : Notasi Iringan Kesenian Kuda Kepang Warokan

Lampiran 6 : Foto Pementasan

Lampiran 7 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 8 : Surat Ijin Penelitian

NILAI-NILAI SOSIOLOGIS DALAM KESENIAN KUDA KEPANG WAROKAN DESA SIMBANG KECAMATAN KALIKAJAR KABUPATEN WONOSOBO

Oleh: Desy Ais Rachmawati
NIM 09209241003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosiologis dalam kesenian Kuda Kepang Warokan di desa Simbang kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo Jawa Tengah. Kesenian Kuda Kepang Warokan termasuk salah satu jenis kesenian tradisional kerakyatan yang berada di desa Simbang kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian adalah para seniman kesenian Kuda Kepang Warokan dan tokoh masyarakat desa Simbang. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Uji keabsahan data untuk memperoleh data yang valid dan reliabilitas, dilakukan dengan metode triangulasi data dengan melakukan *check*, *cross check* dan *re check.*

Dari analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut; 1) kesenian Kuda Kepang Warokan muncul pertama kali di desa Simbang tahun 2000 yang merupakan pengembangan dari kesenian Kuda Kepang yang ada di kecamatan Kledung kabupaten Temanggung. 2) kesenian Kuda Kepang Warokan disajikan seperti pada kesenian *Jathilan* namun karakter penari meniru tokoh *Warok* dalam kesenian Reog. 3) Nilai-nilai sosial yang ada di dalam kesenian Kuda Kepang Warokan meliputi nilai kerukunan, nilai kebersamaan, nilai hiburan, nilai ekonomis, nilai pendidikan dan nilai adat. 4) kesenian Kuda Kepang Warokan perlu dilestarikan keberadaannya mengingat peran kesenian tersebut memiliki fungsi hiburan, pendidikan, dan media komunikasi yang sangat lekat dalam kehidupan masyarakat desa Simbang.

Kata Kunci *: Kuda Kepang Warokan* dan *Nilai sosial*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai bangsa yang multikultural, Indonesia memiliki keragaman budaya yang dimiliki oleh setiap kelompok masyarakat. Menurut Koentjaraningrat dalam Bastomi (1992: 1), kata budaya berasal dari bahasa sansekerta "budhayah" yang merupakan bentuk jamak dari kata "budhi" yang berarti budi atau akal. Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti *culture*, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam (Setiadi dkk, 2007: 40). Di atas keragaman budaya itulah bangsa Indonesia berdiri.

Keragaman budaya merupakan wujud dari pola pikir dan tingkah laku individu atau kelompok masyarakat yang berbeda-beda sesuai pola dan zaman yang mempengaruhinya, juga sebagai gambaran kekayaan budaya bangsa yang dapat dijadikan modal bagi pengembangan budaya secara keseluruhan. Budaya bersifat dinamis yang selalu berkembang mengikuti perjalanan hidup suatu bangsa. Suatu kebudayaan tidak akan lepas dari konteks kehidupan masyarakat, karena kebudayaan merupakan produk manusia baik secara individu maupun kelompok dalam suatu masyarakat. Manusialah satu-satunya makhluk yang berbudaya yang selalu berkembang ke arah yang lebih baik dan paling dapat menyesuaikan diri terhadap tuntutan alam yang sebaik-baiknya (Ahmadi, 1991: 10). Kebudayaan adalah sebagai sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan

belajar (Koentjaraningrat, 2000: 180). Kebudayaan yang tinggal di suatu daerah merupakan ciri khas yang menjadi identitas individu atau kelompok masyarakat yang menempati daerah tersebut.

Kebudayaan adalah hal-hal yang berhubungan dengan akal atau budi yang merupakan buah usaha manusia, salah satunya adalah kesenian. Keanekaragaman kesenian dan kekayaan budaya menjadikan bangsa Indonesia dikenal luas oleh bangsa-bangsa di dunia ini. Berbagai kesenian yang lahir di Indonesia secara tidak langsung memunculkan berbagai perbedaan kebudayaan seni daerah masing-masing. Perbedaan kesenian antara daerah satu dengan daerah lainnya di wilayah nusantara ini menjadikan kekayaan kesenian bangsa yang kaya dan merupakan identitas budaya bangsa.

Seni tari merupakan salah satu bagian dari kesenian disamping seni-seni lainnya seperti musik, seni rupa dan seni teater. Seni tari yang lahir dalam lingkungan masyarakat desa sering disebut sebagai tari tradisional kerakyatan. Seni tradisional kerakyatan merupakan identitas dari suatu daerah tersebut. Masyarakat dan lapisannya perlu memperlakukan karya seni tari kerakyatan secara utuh sebagai budaya daerah yang mempunyai fungsi dalam kehidupan masyarakat.

Kesenian rakyat tumbuh dan berkembang dalam suatu daerah dimana masyarakat sekitar mempunyai andil dalam pelestarian dan perkembangan suatu kesenian tersebut. Oleh karena itu suatu kesenian rakyat menjadi ciri khas suatu daerah dimana masyarakat itu berada. Bahkan kesenian rakyat tidak jarang diikut

sertakan dalam suatu acara-acara kemasyarakatan sebagai bukti bahwa masyarakat sekitar masih membutuhkan kesenian rakyat tersebut.

Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, perubahan budaya juga mengikuti arus yang serba modern. Arus modernisasi dan globalisasi adalah sesuatu yang pasti terjadi dan sulit untuk dikendalikan, terutama karena begitu cepatnya informasi yang masuk ke seluruh belahan dunia, hal ini membawa pengaruh bagi seluruh bangsa di dunia, termasuk di dalamnya bangsa Indonesia (Setiadi dkk, 2007: 60). Tidak bisa dielak bahwa arus globalisasi sekarang ini telah memasuki sudut-sudut dan pelosok desa. Demikian juga dengan masyarakat desa Simbang yang telah mengalami perkembangan zaman yang semakin maju dan telah mengantar masyarakat memasuki kehidupan serba modern. Kehidupan serba modern tidak lantas membuat masyarakat desa Simbang meninggalkan semua tradisinya. Masyarakat desa Simbang masih memiliki kesenian tradisional yang tetap dijaga kelestariannya dan masih dibanggakan oleh masyarakat sekitar, salah satunya yaitu kesenian rakyat *Kuda Kepang Warokan* yang menjadi kekayaan desa Simbang.

Kesenian *Kuda Kepang Warokan* lahir di desa Simbang tahun 2000. Kesenian ini lahir karena adanya perkembangan pola pikir suatu kelompok kesenian di desa Simbang yang ingin mempunyai kesenian berbeda dari sebelumya. Sebelum kesenian *Kuda Kepang Warokan* lahir di desa Simbang, dari tahun 1990an kesenian *Lengger* menjadi salah satu hiburan masyarakat sekitar. Kemudian karena dianggap kesenian *Lengger* sudah tidak begitu banyak peminatnya maka tumbuhlah kesenian *Kuda Kepang Warokan* di desa Simbang.

Kesenian tersebut diadopsi dari daerah lain kemudian dilestarikan untuk sengaja dipertontonkan kepada masyarakat sekitar. Kesenian *Kuda Kepang Warokan* ditarikan oleh 17 sampai 21 penari dengan menggunakan properti *Kuda Kepang*. Tontonan kesenian yang dianggap baru oleh sebagian besar masyarakat desa Simbang itu ternyata menarik perhatian masyarakat sekitar. Setiap diadakan pementasan selalu banyak penonton datang untuk menyaksikannya. Sebagian besar masyarakat desa Simbang menganggap kesenian tersebut menjadi hiburan yang menarik dan murah juga sebagai ajang untuk berkumpul dengan warga yang lain. Tidak hanya sebagai tontonan, banyak pemuda desa yang ingin bergabung dan belajar kesenian tersebut. Minat pemuda desa yang sadar akan menjaga warisan budaya didukung baik oleh kelompok kesenian yang bersedia menerima dan mengajari anggota baru tentang kesenian *Kuda Kepang Warokan*. Tidak heran jika formasi penari dan pemusik banyak diisi oleh pemuda bahkan anak-anak berumur belasan tahun.

Hal menarik yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian terhadap kesenian *Kuda Kepang Warokan* adalah bagaimana kesenian *Kuda Kepang Warokan* bisa lahir di kabupaten Wonosobo khususnya di desa Simbang kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo yang sebelumnya hanya mengenal kesenian *Kethoprak* dan *Lengger* saja. Jumlah kelompok kesenian *Kuda Kepang Warokan* bisa dikatakan belum banyak di kabupaten Wonosobo sendiri. Bentuk penyajiannya berbeda dengan kesenian Kuda Kepang *(Embleg)* yang sudah terlebih dahulu terkenal di kabupaten Wonosobo. Peneliti mengambil setting penelitian di desa Simbang kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo karena

menurut catatan Dinas Pariwisata kabupaten Wonosobo tempat tersebut merupakan yang pertama kali memiliki dan terdaftar mempunyai kesenian *Kuda Kepang Warokan*. Masalah yang juga ingin diketahui peneliti adalah bagaimana hubungan sosial antara pelaku kesenian dengan masyarakat sekitar sehingga kesenian *Kuda Kepang Warokan* dapat hidup dan bertahan ditengah era globalisasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dan paparan yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang ditemukan dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* adalah :

1. Awal mula kesenian *Kuda Kepang Warokan* lahir di desa Simbang kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo.
2. Kehidupan sosial masyarakat desa Simbang kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo
3. Nilai sosiologi yang terkandung dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* di desa Simbang kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo.
4. Fungsi kesenian *Kuda Kepang Warokan* di dalam masyarakat desa Simbang kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo.
5. Tanggapan masyarakat tentang kesenian *Kuda Kupang Warokan* desa Simbang kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus, maka penelitian ini hanya dibatasi pada nilai-nilai sosiologis yang terdapat dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* desa Simbang kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo.

D. Rumusan Masalah

Identifikasi dan Batasan Masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah dan bentuk penyajian kesenian *Kuda Kepang Warokan* di Desa Simbang Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah?
2. Nilai sosiologis apa sajakah yang terkandung dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* di Desa Simbang Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang keberadaan kesenian *Kuda Kepang Warokan* di Desa Simbang Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan sejarah dan bentuk penyajian kesenian *Kuda Kepang Warokan* di Desa Simbang Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.

2. Mendeskripsikan aspek sosiologis yang terkandung dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* di Desa Simbang Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah
3. Mendeskripsikan tanggapan masyarakat tentang keberadaan kesenian *Kuda Kepang Warokan* di Desa Simbang Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai wacana bagi khalayak umum dan untuk memberikan wawasan serta informasi tentang kesenian *Kuda Kepang Warokan*.

2. Manfaat Praktis

   a) Bagi mahasiswa jurusan Seni Tari, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan apresiasi tentang kesenian *Kuda Kepang Warokan.*

   b) Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wonosobo

   Dengan adanya penelitian ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wonosobo dapat lebih mengetahui keadaan sosial masyarakat pendukung kesenian *Kuda Kepang Warokan* untuk melestarikan kesenian tersebut. Melalui penelitian ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat mendokumentasikan kesenian ini baik dalam bentuk tulisan maupun

visual dan menjadi dokumen penting agar menjadi kekayaan yang patut dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

c) Bagi grup atau kelompok pelaku kesenian *Kuda Kepang Warokan* dapat menjadi salah satu pengalaman estetis yang dapat dijadikan motivasi dalam menginspirasi sebuah karya tari dan menuangkan ide lewat pengembangan ekspresi dan pertunjukan kesenian *Kuda Kepang Warokan*.

G. Batasan Istilah

1. Sosiologis adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala masyarakat atau tindakan manusia di dalam masyarakat meliputi berbagai aspek kehidupan baik ekonomi, stratifikasi sosial, pendidikan, adat istiadat dan sistim kepercayaan dan tindakan berupa aturan atau hukum yang terdapat di dalam masyarakat itu sendiri.
2. Kesenian Rakyat adalah kesenian yang lahir, tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat, kemudian masyarakat disekitarnya merasa memiliki kesenian tersebut.
3. Kesenian *Kuda Kepang Warokan* adalah salah satu kesenian rakyat yang tumbuh dan berkembang di desa Simbang kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Teoritik

1. Sosiologi

Banyak para ahli sosiologi berpendapat mengenai definisi sosiologi. Beberapa pendapat tersebut antara lain (Pitirim dalam Soekanto, 1987: 15) mengatakan bahwa sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antar aneka macam gejala-gejala sosial, hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala-gejala non sosial (misalnya gejala geografis, biologi dan sebagainya), juga mempelajari ciri-ciri umum daripada semua jenis gejala-gejala sosial. Di samping itu (Roucek dan Warren dalam Soekanto, 1987: 15) mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok sedangkan Ahmadi (1991: 5) menyebutan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku individu dalam hubungannya dengan situasi perangsang sosial.

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sosiologi adalah suatu ilmu sosial yang dapat menetapkan bahwa suatu masyarakat pada suatu waktu dan tempat memiliki nilai-nilai tertentu tetapi tidak dapat ditentukan bagaimana nilai-nilai tersebut seharusnya. Tujuan dari sosiologi adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang sedalam-dalamnya tentang masyarakat dan tidak untuk mempergunakan pengetahuan tersebut untuk merubah keadaan masyarakat.

Masyarakat merupakan salah satu kelompok sosial. Kelompok sosial merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, oleh karena adanya hubungan antar mereka yaitu hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling tolong menolong (Soekanto, 1987: 103). Dalam kehidupan bermasyarakat, masing-masing individu akan saling berinteraksi dengan individu yang lain. Menurut Setiadi dkk (2007: 91), interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama (Kimbal Young dan Raymond, W. Mack dalam Soekanto, 1987: 50). Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, antar kelompok dengan kelompok, antara individu dengan kelompok (Setiadi, dkk 2007: 91)

Mempelajari sosiologi seni berarti mempelajari hubungan timbal balik antara kesenian dengan kesadaran kolektif, yaitu struktur sosial dan fungsi kesenian dalam struktur itu (Hadi, 1991: 2). Lebih lanjut dikatakan bahwa seni tari ditinjau dari ilmu sosialnya berusaha menghubungkan tari itu dengan struktur sosial masyarakatnya meliputi beberapa unsur, yaitu kelompok-kelompok sosial, lembaga-lembaga sosial, kaidah-kaidah sosial, stratifikasi sosial. Berbicara masalah seni tari dari tinjauan sosiologis tidak akan lepas dari fungsi dan peran tari itu di masyarakat. Hadi membagi menjadi lima, yaitu tari sebagai keindahan, tari sebagai kesenangan, tari sebagai sarana komunikasi, tari sebagai sistem simbol, tari sebagai supraorganik (Hadi, 2005: 13-24)

Tinjauan kesenian *Kuda Kepang Warokan* dari segi sosial akan terkait dengan pola kehidupan masyarakat desa Simbang misalnya dilihat dari sistem ekonomi, pendidikan, sistem kepercayaan, adat istiadat dan lain-lain. Menurut Koentjaraningrat dalam Soelaeman suatu masyarakat desa menjadi suatu persekutuan hidup dan kesatuan sosial didasarkan atas dua macam prinsip yaitu prinsip hubungan kekerabatan (geneologis) dan prinsip hubungan tinggal dekat/teritorial.

Mempelajari keberadaan kesenian *Kuda Kepang Warokan* di desa Simbang berarti mempelajari pola kehidupan masyarakatnya dengan tinjauan sosiologis kesenian *Kuda Kepang Warokan* di dalam masyarakat desa Simbang. Mempelajari sosiologi tari merupakan pemahaman yang menyangkut masalah kehidupan sosial masyarakat yang meliputi suatu sistem sosio kultural yang terdiri dari sekelompok manusia yang menggunakan berbagai cara untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka, bertindak menurut tindakan sosial yang sudah terpolakan dan menciptakan kesepakatan bersama yang dibuat untuk memberi makna bagi tindakan bersama yang dibuat (Hadi, 2005: 29-30). Mempelajari aktivitas interaksi intern di dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* itu sendiri, antar individu dengan kelompok kesenian tersebut, dan hubungan masyarakat dengan kesenian *Kuda Kepang Warokan*.

2. Nilai

Soelaeman (1987: 20) mencoba mengemukakan batasan tentang nilai dari pendapat para ahli, yaitu nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai

subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat. Nilai merupakan suatu tingkat kebaikan atau kemanfaatan yang dimiliki oleh manusia. Tingkatan nilai menurut Arnold Green ada tiga tingkatan, yaitu : perasaan (sentimen) yang abstrak, norma norma moral, dan keakuan (kedirian) (Arnold dalam Soelaeman, 1987: 21).

Menurut Layso (Layso dalam Setiadi dkk 2007: 21) diungkapkan, bahwa nilai bagi manusia merupakan landasan atau motivasi dalam segala tingkah laku atau perbuatannya. Sejalan dengan hal tersebut nilai bararti sifat-sifat atau hal-hal yang dianggap penting untuk memperbaiki tingkat kebaikan dan kemanfaatan yang berguna untuk manusia itu sendiri maupun untuk masyarakat luas. Pencarian suatu nilai akan berujung pada kegunaan nilai itu sendiri terhadap kelangsungan hidup bermasyarakat. Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Karena itu, sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (Setiadi dkk, 2007: 31)

Nilai itu berubah-ubah dan fleksibel, supaya bisa menyesuaikan diri terhadap bermacam-macam situasi dan kondisi yang sedang terjadi kepada manusia. Hal tersebut bertujun agar manusia itu sadar akan kadar kemampuan dirinya sehingga, manusia harus dapat menempatkan diri dengan harapan berguna dalam kehidupan sosial masyarakat.

Kesenian *Kuda Kepang Warokan* masih berfungsi di dalam suatu kelompok masyarakat, dengan demikian berarti kesenian tersebut masih memiliki

nilai-nilai yang masih dihargai dan dijaga oleh masyarakat sekitar desa Simbang. Nilai yang terkandung dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* salah satunya adalah nilai sosial dimana adanya hal-hal yang bermakna mengenai pengalaman dan tingkah laku individu atau kelompok orang dalam hubungannnya dengan situasi sosial. Dalam hubungan sosialnya itu individu atau pelaku seni *Kuda Kepang Warokan* di dalamnya akan mendapat kesempatan untuk mengembangkan kecakapannya.

3. Kesenian Tradisional

Kesenian berasal dari kata seni. Seni adalah hal-hal yang diciptakan dan diwujudkan oleh manusia dengan indah, yang dapat memberi rasa kesenangan dan kepuasan (Djelantik, 1999: 16). Tradisional berasal dari kata tradisi. Tradisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat. Jadi tradisi dapat diartikan hal-hal yang sudah cukup lama berkembang sampai saat ini sebagai warisan budaya yang turun temurun. Pengertian tradisional dapat dipahami sebagai sebuah tata cara yang berlaku diseluruh lingkungan etnik tertentu yang bersifat turun-temurun (Hidajat, 2005: 14). Dari pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa kesenian tradisional merupakan suatu karya cipta manusia yang mempunyai nilai keindahan dan sudah tinggal lama dalam masyarakat sebagai warisan turun-temurun.

Kayam (1981: 5) mengemukakan bahwa kesenian tradisional mengandung sifat-sifat atau ciri-ciri yang khas dari masyarakat petani tradisional, yaitu

(1) kesenian tersebut memiliki jangkauan yang terbatas pada satu kultur yang menunjangnya, (2) kesenian tersebut merupakan pencerminan dari satu kultur yang berkembang sangat perlahan karena dinamika dari masyarakat yang menunjang, (3) kesenian tersebut merupakan pencerminan dari satu kosmos kehidupan yang bulat yang tidak terbagi-bagi atau perkotakan spesialis, dan (4) kesenian tersebut bukan merupakan hasil kreativitas individu tetapi tercipta anonim bersama dengan sifat kolektivitas masyarakat yang menunjang.

Kesenian tradisional tumbuh dan berkembang secara sadar dan sengaja seiring dengan kemajuan zaman. Kesenian tradisional adalah suatu ekspresi manusia akan keindahan dengan latar belakang budaya masyarakat pemilik kesenian tersebut. Kesenian tradisional berakar dan telah dirasakan sebagai milik masyarakat pendukungnya. Kesenian tradisional, yaitu suatu bentuk kesenian yang hidup dan berkembang dalam kurun waktu yang lama serta mengalami kristalisasi sehingga menjadi nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat pendukungnya.

Kesenian *Kuda Kepang Warokan* merupakan kesenian tradisional yang sengaja didatangkan dari daerah lain dan dipelihara di desa Simbang Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo karena kesenian ini pada dasarnya lahir mengacu pada tradisi-tradisi yang ada dan bersifat turun temurun. Bentuk keseniannya masih sederhana dan telah dirasakan kepemilikannya oleh masyarakat desa Simbang.

4. Kesenian Rakyat

Tari tradisional yang ada pada masyarakat pedesaan sering disebut dengan "Kerakyatan". Kesenian rakyat adalah kesenian yang hidup, tumbuh dan berkembang dikalangan rakyat kebanyakan. Tari rakyat atau kerakyatan menurut Kayam (1981: 39) adalah suatu tarian yang hidup, tumbuh, dan berkembang serta bermula dari seorang pencipta yang berasal dari masyarakat. Bentuk dan tujuan kesenian rakyat adalah mencerminkan berbagai kepentingan yang ada pada lingkungan dimana kesenian itu tumbuh. Kesenian rakyat merupakan hasil karya masyarakat yang masih berpijak pada budaya tradisional atau masih bertumpu pada unsur primitif dan bersifat turun menurun. Tarian rakyat merupakan sarana penunjang untuk menciptakan dan mendorong rasa kebersamaan antar warga suatu masyarakat.

Suatu masyarakat yang mendiami suatu wilayah akan melahirkan suatu bentuk kesenian sesuai dengan latar belakang budaya yang melingkupinya. Berbagai bentuk kesenian itu tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu, diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya dan berlangsung secara turun temurun.

Menurut Kussudiarjo (1992: 19) tari rakyat banyak lahir di Indonesia, ciri tari rakyat amat sederhana baik gerak, irama, tema maupun rias busana yang biasanya dilakukan secara spontan, tak ada aturan ataupun hukum tertentu. Suatu tari yang bersifat tradisional lahir dan dikembangkan ditengah, oleh dan untuk masyarakat. Tari tersebut menjadi milik masyarakat dan mempunyai peranan tertentu dalam kehidupan masyarakatnya, keberadaan suatu tari dalam

masyarakatnya tidak akan pernah lepas dari unsur utama pendukungnya yaitu masyarakat. Kesenian sebagai salah satu aktivitas budaya masyarakat dalam hidupnya tidak pernah berdiri sendiri. Bentuk dan fungsinya berkaitan erat dengan masyarakat di tempat kesenian itu hidup dan berkembang (Sedyawati, 1981: 61).

Dapat disimpulkan bahwa kesenian rakyat merupakan salah satu bentuk kesenian yang berpijak pada budaya tradisi, tumbuh dan berkembang karena adanya dukungan dari masyarakat selaku pemilik kesenian tersebut. Kesenian *Kuda Kepang Warokan* tercatat sebagai kesenian yang ikut dipelihara di desa Simbang kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo karena kesenian *Kuda Kepang Warokan* sudah tumbuh dan berkembang di wilayah tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan mengenai aspek-aspek sosiologis dalam kehidupan kesenian antara lain adalah skripsi yang berjudul Tinjauan Sosiologis Kesenian *Montholan* Desa Tuk Songo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah oleh Nursih Andayani mahasiswi Pendidikan Seni Tari UNY tahun 2011. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa fungsi kesenian *Montholan* adalah sebagai sarana hiburan, alat pemenuhan nadzar, media komunikasi dan pelestarian budaya. Penelitian ini juga mendeskripsikan kondisi sosial kesenian *Montholan* di Desa Tuk Songo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

Selain hasil penelitian di atas, hasil penelitian lain yang relevan juga ditemukan pada Skripsi yang disusun oleh Yanggeta Vanesqiu, mahasiswi

Pendidikan Seni Tari UNY tahun 2009 yang berjudul Kajian Sosiologis Tari *Kebagh* di Kota Pagar Alam Sumatera Selatan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan memaknai aspek-aspek tari *Kebagh*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kesenian tersebut memiliki fungsi sebagai tari persembahan, hiburan dan sarana penyampaian pendidikan moral.

C. Kerangka Pikir

Masyarakat berperan penuh agar kesenian yang terdapat dalam masyarakat tidak punah. Suatu kesenian yang masih dipelihara oleh masyarakat berarti kesenian tersebut masih mempunyai fungsi dalam masyarakat tersebut. Sepanjang kesenian masih memiliki fungsi maka terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam suatu kesenian bagi masyarakat dimana kesenian tersebut tinggal. Masyarakat mempunyai pola pikir yang berbeda-beda tentang kesenian yang tumbuh di lingkungan masyarakat sehingga dalam penikmatan dan penciptaan kesenian mempunyai ciri khas masing-masing dalam pengungkapannya.

Kesenian rakyat *Kuda Kepang Warokan* yang ada di desa Simbang kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo sampai sekarang masih memiliki fungsi di tengah-tengah masyarakat seperti fungsi hiburan ataupun fungsi yang lainnya. Sejalan dengan hal itu maka di dalam kesenian tersebut mengandung nilai-nilai bagi masyarakat desa Simbang. Perlu adanya aktivitas masyarakat di dalamnya untuk aktif dan sadar untuk memelihara, menjaga dan mempertahankan serta membina dan mengembangkan kesenian *Kuda Kepang Warokan* tersebut.

Disini peneliti ingin mengetahui nilai sosiologis apa yang terkandung di dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* sehingga masih banyak masyarakat yang berminat melihat kesenian tersebut. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui alasan kenapa hingga sekarang kesenian tersebut masih sangat dijaga dan dilestarikan di daerah tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dimana data-data yang diperoleh yaitu berupa kata-kata melaui informasi dari para pendukung, tulisan dan foto-foto yang diolah sedemikian rupa dari bentuk aslinya sehingga dapat diwujudkan dalam bentuk deskriptif dan gambar secara sistematis, faktual dan akurat. Menurut (Moleong, 1998: 1) metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Simbang kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo. Tempat tersebut dipilih karena merupakan salah satu tempat dimana kesenian *Kuda Kepang Warokan* masih berkembang.

Masuk dalam setting penelitian memerlukan beberapa usaha untuk bisa akrab dan dapat diterima di dalamnya. Usaha yang dilakukan peneliti antara lain adalah memperkenalkan diri sekaligus menyampaikan maksud dan lama penelitian sesuai dengan surat izin yang didapatkan. Setelah pihak kesenian mengizinkan dan bersedia bekerjasama sebagai narasumber, peneliti mengambil data dengan bekerja sama dengan baik bersama narasumber.

Awal waktu penelitian dimulai pada tanggal 22 Desember 2012 yaitu observasi dengan menemui salah satu penari dan ketua kelompok kesenian *Kuda Kepang Warokan* dengan maksud memperkenalkan diri, menyampaikan maksud apa saja yang akan dilakukan dan lama penelitian. Penelitian kedua dilakukan pada tanggal 21 Januari 2013, yaitu bertepatan dengan diadakannya pementasan di desa Simbang dalam acara ulang tahun kelompok kesenian *Kuda Kepang Warokan*. Dalam acara tersebut peneliti mempunyai kesempatan untuk mengambil gambar dan video pementasan kesenian *Kuda Kepang Warokan*. Peneliti juga berkesempatan untuk melakukan wawancara dengan sesepuh kesenian, penari dan beberapa penonton yang ada di lapangan mengenai keberadaan kesenian tersebut. Penelitian berikutnya tanggal 4-6 Februari dan 12 Februari untuk mencari informasi yang selengkap-lengkapnya dengan melakukan wawancara dengan seniman setempat, tokoh masyarakat dan pihak-pihak yang mengetahui kesenian *Kuda Kepang Warokan*.

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah kesenian *Kuda Kepang Warokan* desa Simbang kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo. Penelitian difokuskan pada nilai-nilai sosiologi yang terdapat dalam kesenian tersebut.

D. Penentuan Subjek Penelitian

Penentuan subjek maupun narasumber dalam penelitian berdasarkan data dan informasi yang berkembang di lapangan. Narasumber yang dibutuhkan juga

melibatkan pihak dari luar lokasi penelitian yang dirasa mengerti terhadap kesenian *Kuda Kepang Warokan*. Para narasumber terdiri dari sesepuh dan ketua kelompok kesenian, koreografer dan pemusik, para penari, masyarakat serta narasumber dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Wonosobo yang mengetahui tentang kesenian *Kuda Kepang Warokan*.

Berikut merupakan keseluruhan narasumber yang bersedia memberikan informasi yang bisa dijadikan sumber data penelitian :

a. Mbah Wirdan, 83 tahun, sesepuh dalam kelompok kesenian desa Simbang
b. Mukhadim, 46 tahun, ketua kelompok kesenian
c. Tohar, 19 tahun, pengendhang sekaligus pengembang gerak
d. Sakiman, 39 tahun, penari
e. Suti, 30 tahun, mantan penari perempuan
f. Budi Santoso, 43 tahun, kepala desa Simbang
g. Kyai Faturahman, 64 tahun, tokoh masyarakat
h. Sulistriyaningsih, 53 tahun, kasi kesenian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Wonosobo.
i. Prapti, 34 tahun, masyarakay desa Simbang
j. Agus, 26 tahun, masyarakat desa Simbang

E. Data Penelitian

Data dalam penelitian diperoleh melalui berbagai sumber, baik yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, maupun data-data yang berupa

dokumen yang dimiliki oleh instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian. Data diperoleh melalui wawancara mendalam. Wawancara merupakan teknik mencari data dengan bercakap-cakap berhadapan mata dengan narasumber yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan dalam suatu kelompok masyarakat (Koentjaraningrat, 1991: 129). Sumber data utama diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para narasumber yaitu pelaku seni kesenian *Kuda Kepang Warokan* dan tokoh masyarakat di sekitar kesenian itu tinggal. Peneliti juga mendatangi instansi atau kantor-kantor yang memiliki informasi yang dapat mendukung data-data dari penelitian ini, yaitu kantor Kepala Desa Simbang. Data yang diperoleh berupa data-data tertulis mengenai keadaan geografis dan statistika penduduk di wilayah desa Simbang. Analisis dilakukan terhadap data yang dikumpulkan untuk memperoleh jawaban yang telah disusun dalam rumusan masalah. Sehingga dapat mendeskripsikan nilai-nilai sosiologis yang ada pada kesenian *Kuda Kepang Warokan*.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang telah dilakukan dalam penelitian diperoleh melalui berbagai cara. Adapun metodenya adalah :

1. Observasi

   Sebelum dilakukan pengumpulan data, lebih dulu peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk memastikan para seniman dan masyarakat yang mengetahui tentang seluk beluk kesenian *Kuda Kepang Warokan* yang dijadikan narasumber utama. Selain itu, observasi juga dilakukan dengan cara

melihat secara langsung dari proses persiapan sampai pertunjukkan kesenian *Kuda Kepang Warokan* pada saat acara ulang tahun kelompok kesenian *Kuda Kepang Warokan*di desa Simbang. Pengamatan dilakukan untuk mengamati latar belakang dan kegiatan berkesenian yang dilakukan oleh pendukung kesenian tersebut dengan membuat catatan-catatan yang sistematis.

2. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi guna menjelaskan suatu situasi dan kondisi serta menggali informasi yang ada di lapangan untuk melengkapi data-data penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk mencari data dan informasi yang diperlukan dengan sejelas-jelasnya dari narasumber, antara lain sesepuh kesenian *Kuda Kepang Warokan* yang bernama Mbah Wirdan (83 tahun), narasumber yang lain anatara lain; Tohar (19 tahun), Sakiman (39 tahun), Suti (30 tahun), Budi Santoso (43 tahun), Kyai Faturahman (64 tahun) , Sulistriyaningsih (53 tahun), Prapti (34 tahun), Agus (26 tahun). Pada saat melakukan wawancara, peneliti mengacu pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal tersebut dilakukan agar wawancara lebih terarah dan terfokus.

3. Dokumen

Pengumpulan data berupa foto dan video dilakukan melalui pendokumentasian menggunakan kamera *digital* maupun *handycam* saat pertunjukkan berlangsung. Dokumentasi berupa foto dan video bertujuan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Foto dan video

tersebut selanjutnya menjadi bahan pengamatan untuk memahami lebih mendalam terhadap objek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, sehingga data-data digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat. Data-data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif. Peneliti memaparkan dan berusaha mengembangkan rancangan yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sesuai dengan topik permasalahan. Menurut Miles dan Huberman (1992: 16), dalam melakukan analisis untuk penelitian kualitatif melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

   Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. (Miles dan Huberman, 1992: 16). Pada tahap reduksi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu data-data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara terhadap narasumber, dan dokumentasi saat pementasan, semuanya dikurangi, dipilih, diseleksi, disingkirkan sementara yang tidak diperlukan dan dikelompokan-kelompokan ke dalam data yang sekategori.

2. *Display* Data

Display data, yaitu data-data yang sudah dapat menggambarkan keseluruhan dari penyajian penelitian yang diambil dengan menggunakan uraian untuk menjelaskan nilai-nilai sosiologis yang terkandung dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan*. Dalam langkah ini peneliti menampilkan data-data yang sudah diklasifikasikan sehingga mendapatkan gambaran tentang nilai-nilai sosiologis yang terkandung dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan*.

3. Pengambilan Kesimpulan

Setelah hasil reduksi dan *display* data diperoleh maka langkah terakhir yang peneliti lakukan adalah mengambil kesimpulan. Dalam langkah ini peneliti menganalisis data menjadi suatu tulisan yang sistematis dan bermakna sehingga pendeskripsiannya lengkap.

H. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dari data itu. Ada tiga macam triangulasi yaitu sumber data, teknik pengumpulan data dan waktu pengumpulan data (Sugiyono, 2008: 273). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data yaitu membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dalam pendokumentasian, observasi, dan wawancara mendalam tentang kesenian *Kuda*

Kepang Warokan. Dalam hal ini, untuk memperoleh data yang ada tentang nilai-nilai sosiologis yang terkandung di dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* di desa Simbang, kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo digunakan sumber dari hasil wawancara dan observasi. Data yang diperoleh melalui wawancara yang diupayakan berasal dari banyak responden yang kemudian dilakukan pengecekan, Sehingga data yang di peroleh akan benar-benar dipertanggungjawabkan. Pengecekan data tersebut dengan mewawancarai penari, pemusik, tokoh masyarakat, masyarakat dan orang-orang yang berkompeten di bidang seni dan mengetahui tentang kesenian *Kuda Kepang Warokan*.

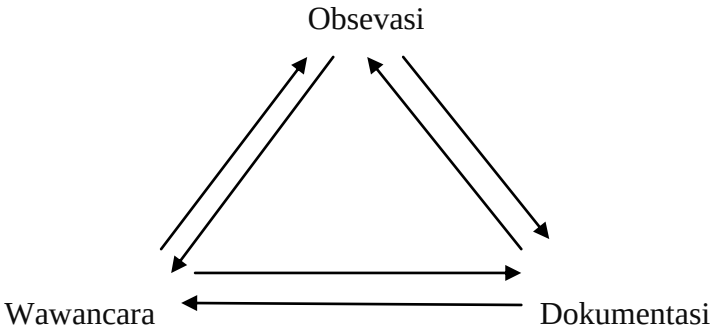

Gambar 1. Skema Triangulasi Data

Gambar di atas terlihat bahwa dalam melakukan uji keabsahan data melalui model triangulasi data harus dilakukan *check, cross check,* serta *re check* agar data-data tersebut benar-benar data yang tingkat validitasnya dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Geografi

Desa Simbang merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Kalikajar yang berada di dataran rendah dengan ketinggian 830 m dpl dengan curah hujan rata-rata 1,233 mm/tahun dan suhu udara rata-rata 22ºC. Luas wilayah Desa Simbang yaitu 277,670 Ha yang terdiri dari tanah sawah 102,660 Ha, tanah kering 170,570 Ha dan lainnya (jalan, sungai dan lain- lain) 5,630 Ha.

Batas-batas wilayah desa Simbang adalah :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kalikajar
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Maduretno
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Purwojiwo
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Karangduwur

Desa Simbang merupakan wilayah pegunungan dengan kondisi tanah yang berbukit-bukit dan lembah yang curam. Keadaan yang demikian menyebabkan gerakan tanah merayap dan gerakan tanah runtuh. Sebagai desa yang terletak di lereng pegunungan, desa Simbang termasuk daerah yang subur. Hal ini sangat mendukung dalam kegiatan pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakat Simbang.

2. Kependudukan

Secara administratif desa Simbang terdiri dari empat dusun yaitu dusun Simbang, dusun Cuwadi, dusun Jlamprang dan dusun Bangsari. Jumlah penduduk desa Simbang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Akhir tahun 2011 jumlah penduduk desa Simbang berjumlah 3.519 terdiri dari 1.795 laki-laki dan 1.724 perempuan, sedangkan pada akhir tahun 2012 berjumlah 3.556 penduduk terdiri dari 1.821 laki-laki dan 1.735 perempuan. Adapun jumlah penduduk terbesar adalah dusun Simbang dengan jumlah penduduk 1.507 terdiri dari 743 laki-laki dan 764 perempuan. Sedangkan jumlah penduduk terkecil adalah dusun Cuwadi dengan jumlah penduduk 476 jiwa terdiri dari 242 laki-laki dan 234 perempuan (Dokumen RPJM Desa Simbang).

3. Latar Belakang Sosial dan Budaya

a) Agama

Agama yang dipeluk oleh masyarakat di desa Simbang adalah agama islam yang mencapai 100% dari jumlah penduduk yang ada. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Agama	Jumlah Penduduk
1	Islam	3.556
2	Kristen	-
3	Katolik	-
4	Budha	-
5	Hindu	-

Tabel. 1 Jumlah Pemeluk Agama
(Sumber : Dokumen RPJM Desa Simbang 2012)

Sebanyak 3.556 jiwa merupakan jumlah seluruh masyarakat Desa Simbang memeluk agama Islam. Hal ini disebabkan karena pendiri atau cikal bakal pendahulu desa Simbang adalah tokoh agama islam dan sampai sekarang tidak ada warga pendatang beragama selain islam. Sebagian besar masyarakat desa Simbang adalah warga asli yang menetap di desa tersebut sehingga masyarakat setempat mengikuti ajaran dari para pendahulunya (wawancara dengan Budi, 11 Februari 2013). Terdapat 4 Masjid dan 12 Mushola yang selalu digunakan warga untuk tempat beribadah. Namun demikian tidak lantas kepercayaan yang dianut oleh masyarakat desa Simbang menghambat perkembangan kesenian yang berkembang di daerahnya, aktivitas agama dan kesenian selalu berjalan seimbang.

b) Mata Pencaharian

Berikut adalah data mata pencaharian penduduk Desa Simbang

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1	Buruh Tani	406
2	Petani	1.685
3	Peternak Unggas	14
4	Bangunan	86
5	Perdagangan	120
6	Transportasi	15
7	PNS	1
8	Lainnya	429

Tabel. 2 Jenis Mata Pencaharian
(Sumber : Dokumen RPJM Desa Simbang 2012)

Melalui data di atas bisa dilihat bahwa mata pencaharian penduduk paling tinggi adalah petani. Banyaknya lahan pertanian di desa Simbang

mempengaruhi penduduknya untuk menggarap lahan. Setiap harinya masyarakat menghabiskan waktu untuk menggarap lahan pertanian mereka. Tanaman padi sebagai bahan makanan pokok lebih banyak diminati para petani di desa Simbang untuk ditanam. Selain padi, masyarakat juga banyak memilih menanam jagung dan ubi kayu untuk memenuhi kebutuhan mereka.

c) Pendidikan

Dalam Undang Undang Dasar Negara Indonesia Bab XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 31 butir satu menjelaskan bahwa Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pemerintah telah menerapkan program wajib belajar 9 tahun dengan membebaskan biaya pendidikan. Usaha pemerintah tersebut nyatanya bisa dikatakan belum berhasil diterapkan di desa Simbang kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo. Banyak masyarakat desa Simbang dengan lulusan SD enggan untuk melanjutkan ke jenjang SMP, mereka lebih memilih untuk membantu orang tuanya di ladang dan bebas bermain bersama teman-temannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi anak-anak tidak melanjutkan pendidikan formalnya ke tingkat lebih tinggi, diantaranya adalah faktor pergaulan. Selain itu sudah tidak menjadi hal yang tabu lagi dalam masyarakat desa Simbang mempunyai riwayat pendidikan rendah. Fasilitas gedung sekolah yang berada di luar desa dengan transportasi yang cukup susah dijangkau juga ikut mempengaruhi masyarakat Desa

Simbang untuk tidak melanjutkan pendidikannya sampai jenjang yang lebih tinggi. Berikut adalah data jumlah penduduk desa menurut kondisi pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	Taman Kanak-Kanak	87
2	Sekolah Dasar	325
3	Sekolah Menengah Pertama	142
4	Sekolah Menengah Atas	41
5	Perguruan Tinggi	7

Tabel. 3 Jenis Pendidikan
(Sumber : Dokumen RPJM Desa Simbang 2012)

d) Jenis Kesenian dan Tradisi yang berkembang

Desa Simbang terkenal dengan tradisi dan keseniannya. Ada beberapa jenis kesenian yang menjadi kekayaan desa Simbang. Selain kesenian *Kuda Kepang Warokan* yang masih bertahan sampai sekarang, terdapat pula beberapa jenis kesenian yang digunakan untuk acara-acara tertentu, seperti kesenian *Lengger*, *Kethoprak*, *Debus* dan *Campursari*. Kesenian *Kethoprak* dan *Debus* akhir-akhir ini sudah jarang dipentaskan karena tidak adanya regenerasi (wawancara dengan Santoso, 11 februari 2013). Semua kesenian yang ada di desa Simbang di bawah naungan kelompok-kelompok kesenian desa Simbang. Kelompok kesenian Langgeng Sari Muda mempunyai kesenian *Kuda Kepang Warokan*, *Lengger* dan *Kethoprak* sedangkan untuk *Campursari* dikembangkan oleh kelompok kesenian Sido Laras.

Selain kesenian, di desa Simbang juga terdapat beberapa jenis upacara tradisi yang selalu dijalankan oleh masyarakat desa Simbang antara lain tradisi *Baritan*. Kata *Baritan* berarti *lebar ngarit slametan.* Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan setelah mencari rumput diadakan syukuran. Tradisi yang dilaksanakan setahun sekali itu merupakan ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena selalu diberikan kesuburan tanah sehingga kegiatan pertanian mereka berjalan lancar dan rumput sebagai makan hewan ternak mereka selalu terpenuhi. Dalam upacara *Baritan,* hewan peliharaan berupa sapi dikumpulkan untuk diberikan doa-doa. Kesenian-kesenian yang terdapat di desa Simbang dipentaskan sebagai bagian dari rangkaian upacara *Baritan.* Selain baritan, ada beberapa tradisi yang dilakukan oleh masyarakat di desa Simbang yang sampai saat ini masih dijalankan. Tradisi tersebut antara lain; *brokohan*, bersih desa, *sadranan*, *muludan*, dan sebagainya. Berbagai jenis tradisi tersebut oleh masyarakat tetap dilestraikan sebagai upaya interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat.

4. Sejarah Kesenian *Kuda Kepang Warokan* di Desa Simbang

Kelompok kesenian rakyat Langgeng Sari Muda desa Simbang telah aktif dalam menjalin kerjasama dengan kelompok kesenian dari berbagai daerah. Dengan kerjasama tersebut masing-masing kelompok kesenian mudah untuk mendapatkan kesempatan pentas di luar daerah. Selain mendapat kesempatan pentas, tidak jarang pula masing-masing

kelompok kesenian belajar dan mencoba mengadopsi jenis kesenian rakyat dari kelompok lain. Suatu kelompok sosial akan mengadopsi suatu kebudayaan tertentu bilamana kebudayaan tersebut berguna untuk mengatasi atau memenuhi tuntutan yang dihadapinya (Setiadi, dkk 2007: 40)

Kesenian *Kuda Kepang Warokan* lahir di desa Simbang berawal dari ketertarikan para anggota Langgeng Sari Muda untuk ikut melestarikan kesenian *Kuda Kepang Warokan* yang dibawakan oleh kelompok kesenian dari kecamatan Kledung kabupaten Temanggung. Para anggota kesenian tersebut mulai tertarik ketika tepat tahun 2000 kelompok tersebut mendapatkan kesempatan untuk mementaskan kesenian Lengger di kecamatan Kledung kabupaten Temanggung bersama beberapa kelompok kesenian dari daerah lain. Menurut Sakiman saat itu kesenian *Kuda Kepang Warokan* sudah banyak berkembang di daerah Temanggung sebagai kesenian rakyat (wawancara Sakiman, 21 Januari 2013).

Kesenian *Kuda Kepang Warokan* yang diadopsi di desa Simbang kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo merupakan kesenian yang di dalamnya menggambarkan prajurit Pangeran Diponegoro yang sedang berlatih perang untuk melawan penjajahan Belanda dengan menunggangi kudanya. Bentuk kesenian tersebut merupakan pengembangan dari bentuk kesenian *Jathilan* yang telah ada. Pengembangannya terlihat pada penampilan penari *Kuda Kepang Warokan*. Tokoh *Warok* dalam

kesenian *Reog* dijadikan inspirasi untuk mengembangkan kesenian *Kuda Kepang Warokan*. Dari inspirasi tokoh *Warok* tersebut, kesenian *Kuda Kepang Warokan* muncul dengan bentuk penyajian yang tidak jauh berbeda dengan Jathilan namun dengan karakter *Warok* yang didukung dengan riasnya. Pemilihan tokoh *Warok* dijadikan inspirasi karena karakter *Warok* yang sakti, pemberani dan disegani. Karakter tersebut menguatkan penggambaran karakter para prajurit Pangeran Diponegoro yang sebelumnya dalam kesenian Jathilan belum begitu dijelaskan.

Mulai tahun 2000 salah satu anggota kesenian dari kecamatan Kledung (Wardi) tekun untuk mengajarkan gerakan beserta iringannya kepada anggota kelompok kesenian Langgeng Sari Muda. Dalam waktu kurang lebih dua bulan, kelompok kesenian tersebut bisa menguasai bentuk kesenian sesuai yang diajarkan. Sedikit demi sedikit kesenian *Kuda Kepang Warokan* mulai dipentaskan di desa Simbang dengan bentuk penyajian sama persis seperti bentuk penyajian kesenian *Warokan* di kecamatan Kledung kabupaten Temanggung. Dari sinilah kesenian *Kuda Kepang Warokan* mulai tumbuh dan berkembang di desa Simbang kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo.

Sebutan untuk istilah *Kuda Kepang Warokan* di masyarakat desa Simbang sendiri mengalami perbedaan. Awal mulanya para pelaku kesenian desa Simbang menyebut kesenian tersebut dengan nama Kuda Kepang Massal atau *Warokan*. Istilah tesebut digunakan karena jumlah penari untuk kesenian Kuda Kepang biasanya hanya 8 orang, tetapi

dalam penyajian *Kuda Kepang Warokan* ditarikan oleh sekitar 17 sampai 21 orang. Jumlah penari tersebut ganjil dengan pertimbangan satu orang berperan menjadi pemimpin dan yang lainnya berperan sebagai prajurit. Jumlah tersebut akan memudahkan dalam penataan pola lantai. Dengan jumlah penari yang sebanyak itu, maka mereka menyebutnya dengan Kuda Kepang Massal. Tetapi seiring berjalannya waktu dan saran dari berbagai pihak, maka kelompok kesenian Langgeng Sari Muda akhirnya bisa menerima saran tersebut dengan mengubah nama dari Kuda Kepang Massal menjadi *Kuda Kepang Warokan*. Lain halnya dengan masyarakat umum desa Simbang, dari istilah *Warokan* yang hanya terdengar di telinga masyarakat adalah *Warok*. Sehingga masyarakat sekitar lebih mengenal kesenian tersebut dengan nama *Warok*. Menurut masyarakat sekitar istilah *Warok* lebih sederhana untuk diucapkan. Disebut *Kuda Kepang Warokan* karena kesenian tersebut disajikan sama dengan kesenian Kuda Kepang yang sudah ada. Menggunakan properti kuda tiruan yang terbuat dari bambu yang dianyam atau dikepang dan menggunakan atau meniru rias dan karakter seperti pada tokoh *Warok* yang ada pada kesatuan kesenian *Reog* di Ponorogo.

Kesenian *Kuda Kepang Warokan* mengalami perkembangan yang sangat pesat. Tahun 2001 kesenian ini mendapatkan kesempatan untuk pentas di TMII Jakarta melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Wonosobo. Setelah berhasil pentas di Jakarta, kesenian ini selalu dibanjiri dengan permintaan pementasan di berbagai daerah. Dari berbagai permintaan

untuk pentas tersebut, kelompok ini mendapatkan bayaran yang cukup. Namun demikian, bayaran yang diterima tidak dibagikan kepada para anggotanya, tetapi dimasukkan ke dalam kas kelompok dan digunakan untuk keperluan kelompok seperti perawatan alat musik, kostum, pembelian konsumsi untuk latihan, dan sebagainya. Dengan uang kas yang berhasil dikumpulkan juga, kelompok kesenian tersebut bisa menambah kostum penari *Warokan* sehingga Kostum yang dimiliki sampai saat ini sudah dua macam kostum penari. Kostum-kostum tersebut bisa lebih menunjang penampilan saat pementasan. Perkembangan kesenian *Kuda Kepang Warokan* juga terlihat pada anggota kelompok kesenian yang semakin bertambah. Banyak masyarakat sekitar yang tertarik untuk bergabung dan belajar kesenian *Kuda Kepang Warokan* termasuk para perempuan yang masih lajang (Wawancara dengan Wirdan, 21 Januari 2013).

Minat para perempuan desa Simbang untuk menjadi penari dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* ditanggapi baik oleh para anggota kelompok kesenian. Para perempuan tersebut berminat menjadi penari untuk mengisi kegiatan mereka. Sebagian besar perempuan desa Simbang menghabiskan harinya dengan membantu urusan rumah tangga. Hingga akhirnya tahun 2006 terbentuklah kesenian *Kuda Kepang Warokan* yang ditarikan oleh sekitar dua belas perempuan di desa Simbang. Perempuan yang berminat menjadi penari kebanyakan adalah perempuan yang masih lajang. Mereka berlatih pada malam hari dengan

mengikuti gerakan penari laki-laki. Menurut Suti selaku mantan penari *Warok*an perempuan, keberadaan penari perempuan saat itu tidak banyak mendapatkan perhatian dari masyarakat sekitar. Perkembangan kelompok penari perempuan dirasa berjalan lambat. Permintaan pentas di luar daerah hanya didapatkan beberapa kali saja. Belum tersedianya kostum khusus untuk penari perempuan, mereka terpaksa menggunakan kostum penari laki-laki. Tidak jarang pula para penari perempuan menggunakan atasan *manset* hitam, celana *tayet* hitam, kain *jarik* dan ikat kepala (Wawancara dengan Suti, 21 Januari 2013). Penari perempuan dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* tersebut berhasil bertahan selama satu tahun. Setelah satu tahun berjalan, kelompok penari perempuan tersebut semakin hilang. Faktor yang menyebabkannya adalah satu per satu para anggota penari perempuan tersebut berkeluarga dan lebih memilih untuk mengurus keluarganya.

Hilangnya kelompok penari perempuan dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* tidak lantas menghentikan keberadaan kesenian tersebut dalam desa Simbang khusunya. Kelompok penari laki-laki dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* masih tetap eksis dan banyak diminati dengan bentuk penyajian yang sudah banyak berkembang dibandingkan pertama tumbuh di desa Simbang. Sampai sekarang kesenian tersebut masih melekat dan dilestarikan oleh masyarakat desa Simbang.

B. Pembahasan

1. Periodesasi Kesenian *Kuda Kepang Warokan* di Desa Simbang

Desa Simbang sudah dikenal dengan keseniannya sejak tahun 1950an. Saat itu terkenal dengan kesenian *Kethoprak* yang sampai sekarang sesekali masih ditampilkan. Sekitar tahun 1975 desa Simbang mulai dikenal dengan kesenian tradisional *Tari Topeng (Lengger).* Baru mulai tahun 2000 Kesenian *Kuda Kepang Warokan* pertama kali muncul di desa Simbang kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo. Kesenian ini muncul akibat suatu kelompok kesenian dari desa Simbang membawa dan mengembangkan kesenian *Kuda Kepang Warokan* dari kecamatan Kledung kabupaten Temanggung. Bentuk penyajian kesenian *Kuda Kepang Warokan* masih meniru sama persis dengan bentuk kesenian dari daerah tersebut. Persamaan bentuk penyajian tersebut meliputi gerak, iringan dan rias. Sedangkan untuk kostum yang digunakan masih menggunakan kain *jarik*, celana pendek dan sampur . Hal itu disebabkan karena kelompok kesenian *Kuda Kepang Warokan* desa Simbang belum mempunyai kostum khusus. Setelah beberapa bulan kemudian, kesenian ini mengalami perkembangan dalam segi kostum. Kostum yang ditambahkan pada kesenian *Kuda Kepang Warokan* berupa baju atasan. Bahkan kostum yang digunakan saat itu didapat dari kabupaten Temanggung dimana kelompok kesenian *Kuda Kepang Warokan* dari kecamatan Kledung kabupaten Temanggung membuatnya. Seiring perkembangan zaman yang juga menuntut kesenian rakyat *Kuda Kepang Warokan* untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, tahun 2001 sampai 2007 kesenian tersebut mulai

berkembang dengan kreativitas gerakan-gerakan dan iringan yang diciptakan oleh Tohar dan Hasim, yaitu pemusik dan koreografer dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* desa Simbang. Gerakan yang dikembangkan lebih pada ragam *perangan* yaitu bertujuan agar masyarakat awam atau penonton yang melihat pertunjukan kesenian tersebut paham bahwa kesenian tersebut bertemakan keprajuritan. Hingga tahun 2006 terbentuklah suatu kelompok penari perempuan dalam kesenian tersebut. Kelompok penari perempuan tersebut hanya berhasil bertahan selama satu tahun yaitu sampai pertengahan tahun 2007 karena tidak adanya regenerasi. Namun, menghilangnya kelompok penari perempuan kesenian *Kuda Kepang Warokan* tidak mempengaruhi eksistensi kesenian tersebut. Hingga kini kesenian *Kuda Kepang Warokan* dengan penari laki-laki masih eksis di tengah arus modernisasi.

Sejak kesenian *Kuda Kepang Warokan* lahir di desa Simbang sampai sekarang, masyarakat sekitar masih menjaga dan bangga akan kesenian rakyat yang dimilikinya. Masyarakat juga semakin akrab dengan kesenian *Kuda Kepang Warokan*, hal tersebut terbukti kesenian ini selalu ditampilkan saat masyarakat membutuhkannya seperti saat upacara *Baritan*, perkawinan dan acara-acara hiburan yang lain. Kesenian *Kuda Kepang Warokan* masih memiliki fungsi dalam masyarakat desa Simbang.

Secara ringkas periodesasi kehidupan kesenian *Kuda Kepang Warokan* di desa Simbang kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

No	Tahun	Perkembangan
1	2000	Mulai muncul di desa Simbang dengan bentuk penyajian sama dengan kesenian Kuda Kepang di kecamatan Kledung kabupaten Temanggung.
2	2001-2006	Berkembang dengan gerakan dan iringan yang bervariasi. Gerak yang tadinya hanya berupa lompat-lompat, divariasi dengan ragam *perangan*. Iringan yang digunakan juga ditambah dengan instrumen *terbang*.
3	2006-2007	Terbentuk penari perempuan yang belum dilengkapi dengan kostum khusus untuk para penari perempuan. Kelompok penari perempuan hanya mampu bertahan satu tahun.
4	2007- sekarang	Kelompok kesenian *Kuda Kepang Warokan* semakin eksis dan melekat dengan masyarakat. banyak permintaan pentas dari berbagai daerah. Kostum yang dimiliki bertambah satu untuk digunakan bergantian.

Tabel. 4 Periodesasi kehidupan kesenian *Kuda Kepang Warokan*

2. Bentuk Penyajian

Suatu penampilan karya seni akan selalu memperhatikan aspek bentuk penyajiannya. Hal-hal yang menunjang dalam penampilan dan mudah sekali dinilai oleh penonoton adalah bentuk penyajiannya yang nampak secara nyata

seperti gerak, kostum dan rias. Termasuk dalam hal ini adalah kesenian rakyat yang bersifat tradisional yang biasa ditampilkan dalam kehidupan masyarakat baik desa maupun kota. Sebagaimana kesenian rakyat *Kuda Kepang Warokan* yang mempunyai ciri khas tersendiri dalam bentuk penyajiannya. Kesenian *Kuda Kepang Warokan* ditarikan secara rampak oleh 17 sampai 21 orang penari dimana salah satu penari tersebut berperan menjadi pemimpin.

Kesenian *Kuda Kepang Warokan* mempunyai beberapa elemen yang menunjang dalam penampilannya, seperti :

a) Gerak

Gerak dalam sebuah tari merupakan unsur utama. Unsur yang paling mendukung tersebut diolah agar menimbulkan nilai keindahan. Gerak di dalam tari selain memiliki unsur keindahan dapat juga menggambarkan karakter dari tokoh tari tersebut, seperti gerak dalam kesenian rakyat *Kuda Kepang Warokan* lebih menonjolkan karakter gerak yang tegas, lincah dan gagah. Karakter-karakter tersebut dapat terlihat pada gerak yang menggunakan volume besar, seperti gerak *onclangan* (melompat), *ngunduh* (membawa Kuda Kepang di atas kepala) dan *daplangan* (membuka tangan). Bagian dari ragam-ragam gerak pada penyajian *Kuda Kepang Warokan* selalu dilakukan berulang-ulang. Gerak-gerak tersebut merupakan gerak sederhana yang diciptakan tanpa ada pakem-pakem tertentu.

b) Tata Rias dan Busana

Tata rias dan busana sangat dibutuhkan dalam sebuah penampilan karya seni. Tata rias adalah membentuk atau melukis muka agar sesuai dengan peran yang dibawakan sedangkan tata busana adalah segala aturan atau ketentuan mengenai penggunaan busana atau kostum dalam pementasan. Tata rias dan busana berfungsi untuk membangun sebuah karakter yang dibawakan. Karakter yang dibawakan dapat lebih divisualkan dengan keserasian antara penataan kostum dan rias. Karakter tersebut biasanya didukung dengan coretan-coretan wajah atau warna-warna yang digunakan pada busana. Dalam kesenian kerakyatan, penataan busana kurang begitu mempertimbangkan warna yang dipakai. Hal itu karena kesenian rakyat bersifat sederhana dan apa adanya.

Dalam sebuah penampilan seni kerakyatan seperti *Kuda Kepang Warokan*, tata rias dan busana yang digunakan sederhana. Garis-garis yang dilukis pada wajah penari menggunakan bahan kosmetik seadaanya yaitu bedak kocok, *blush on* dan *pide*. Sedangkan untuk busananya, kesenian ini mempunyai dua kostum penari, hal ini dilakukan dengan alasan agar penonton tidak jenuh mononton penampilan kesenian tersebut. Menurut Sakiman, penonton akan lebih menghafalkan kesenian *Kuda Kepang Warokan* dari segi kostumnya daripada geraknya (wawancara dengan Sakiman, 21 Januari 2013). Perbedaan kostum berada pada kostum badan yaitu kostum pertama

menggunakan penutup badan yang memberikan kesan tubuh nampak kekar. Warna yang ada pada kostum penari *Warok*an dominan berwarna merah dan biru dengan tambahan hiasan atau pernak-pernik yang menempel pada kostum. Dominan warna tersebut melambangkan karakter pemberani. Adapun tatanan rambut pada kesenian *Kuda Kepang Warokan* adalah menggunakan rambut palsu *(wig)* yang dibiarkan terurai. Kostum lain yang dimiliki oleh kelompok kesenian ini berupa rompi dan penutup dada berwarna merah. Tatanan rambut diikat setengah ke atas dengan menggunakan ikat kepala dan hiasan pada ikatan rambut. Kedua kostum tersebut dipadu dengan celana pendek dilapisi kain *jarik* dan sampur. Untuk asesoris yang digunakan adalah *krincing* kaki, kelat bahu, gelang dan ikat kepala.

Rias dan busana yang digunakan oleh semua penari *Kuda Kepang Warokan* sama. Penjelasan di atas dapat dilihat pada gambar-gambar di bawah ini.

Gambar. 2 Rias Penari *Kuda Kepang Warokan* I
(Foto: Desy,2013)

Gambar. 3 Rias Penari *Kuda Kepang Warokan* II
(Foto: Desy, 2013)

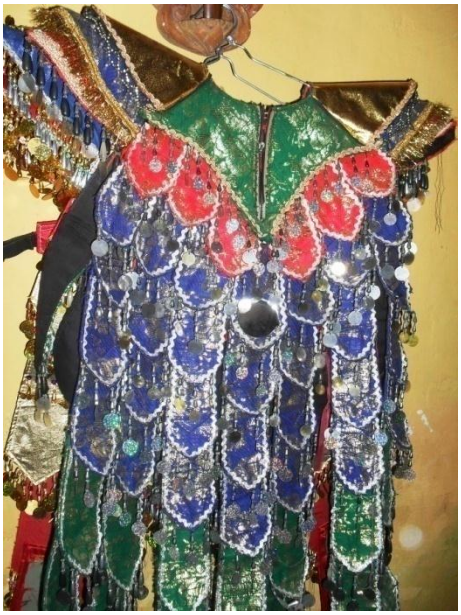

Gambar. 4 Baju Penari *Warokan* I
(Foto: Desy, 2013)

Gambar. 5 Busana Penari *Warokan* I
(Foto: Desy, 2013)

Gambar. 6 Busana *Penari Warokan* II
(Foto: Desy, 2013)

Gambar. 7 Krincing yang dipakai penari *Warok*an di bagian kaki
(Foto: Desy, 2013)

c) Tempat Pertunjukkan

Kesenian *Kuda Kepang Warokan* merupakan kesenian yang bersifat hiburan. Karena sifatnya seni hiburan sehingga di dalam

pementasannya dapat dilakukan di tempat terbuka maupun tertutup dimana masyarakat penonton dapat menikmatinya. Pada umumnya kesenian tersebut dipentaskan di halaman rumah penduduk yang luas maupun di lapangan terbuka. Sampai saat ini kesenian *Kuda Kepang Warokan* belum pernah dipentaskan di gedung tertutup mengingat pada saat pementasan penontonnya sangat banyak. Selain hal tersebut arena untuk menari diperlukan tempat yang luas sehingga jika dipentaskan di tempat tertutup para penari tidak bisa leluasa melakukan gerakannya.

d) Iringan

Alat musik yang digunakan untuk mengiringi kesenian *Kuda Kepang Warokan* adalah sperangkat gamelan jawa laras slendro dan pelog, yang biasa digunakan untuk mengiringi tari tradisi. Selain seperangkat gamelan jawa lengkap, ditambah beberapa instrumen musik yang tidak ada dalam gamelan seperti *terbang* dan *bendhe.* Bentuk gending yang digunakan dalam iringan kesenian *Kuda Kepang Warokan* masih menggunakan struktur gending dalam karawitan jawa seperti lancaran, palaran dan gangsaran. Penyajian kesenian ini tidak hanya menggunakan instrumen gamelan tetapi juga ditambah dengan senggakan untuk menambah kesemarakan pementasan.

Gambar. 8 Alat musik yang digunakan
untuk mengiringi kesenian *Kuda Kepang Warokan*
(Foto: Desy, 2013)

e) Properti

Properti adalah kelengkapan yang dimainkan dalam tari. Permainan properti tari bisa menambah nilai keindahan dalam kesatuan penampilan. Penggunaan properti harus disesuaikan dengan kebutuhan yang berhubungan dengan tema dan gerak sebagai media ungkap dalam pementasan tari.

Dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan*, semua penari menggunakan properti berupa Kuda Kepang. Properti tersebut yaitu sebuah barang berupa kuda tiruan berasal dari bambu yang dianyam atau dikepang. Sementara properti *pecut* (dalam bahasa indonesia: cambuk) hanya digunakan oleh salah satu penari kesenian *Kuda Kepang Warokan* yang menjadi tokoh pemimpin .

3. Nilai Sosial

Bentuk umum proses-proses sosial adalah interaksi sosial (proses sosial), oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial (Soekanto, 1987:51). Aktivitas kesenian *Kuda Kepang Warokan* terjadi karena ada interaksi dari masyarakat desa Simbang dengan kesenian itu sendiri. Hal itu karena kesenian tersebut masih memiliki fungsi ditengah-tengah masyarakat dan secara otomatis akan menimbulkan nilai-nilai sosial. Nilai sosial yang dikemukakan oleh Alfin L. Bertrand merupakan suatu kesadaran dan emosi yang relatif lestari terhadap suatu objek, gagasan atau orang (Soelaeman, 1987: 20). Adapun nilai-nilai sosial yang terdapat pada kesenian *Kuda Kepang Warokan* adalah sebagai berikut.

a) Nilai Kerukunan

Kerukunan merupakan suatu hubungan antar manusia yang menciptakan suasana harmonis dan saling membutuhkan. Rasa saling membutuhkan tersebut tentunya tidak dapat dilakukan oleh satu individu tetapi harus melibatkan beberapa orang atau kelompok dengan dilandasi rasa saling memahami. Sebab syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan adanya komunikasi (Soekanto, 1987:54). Nilai kerukunan yang terjalin antar sesama anggota juga diwujudkan dalam perkumpulan rutin anggota kelompok kesenian yang diadakan satu minggu sekali. Nilai kerukunan yang terlihat di luar kelompok kesenian secara umum, salah satunya nampak ketika suatu organisasi agama islam di desa Simbang mengadakan suatu acara, kesenian *Kuda Kepang Warokan* selalu

bersedia mengisi acara tanpa dikenakan *fee*. Wujud kerukunan juga terlihat jelas ketika kesenian tersebut mengadakan pementasan. Pementasan kesenian *Kuda Kepang Warokan* sering melibatkan banyak orang sebagai penonton. Penonton yang datang sebagian besar adalah masyarakat dimana kesenian ini dipentaskan. Sebagian masyarakat tersebut saling bertetangga namun jarang bertemu bahkan belum saling mengenal karena faktor kesibukan masing-masing. Penonton kesenian *Kuda Kepang Warokan* tersebut merupakan kumpulan dari orang-orang untuk sementara waktu karena minat atau kepentingan bersama yang menjalin interaksi dan akan membangun sebuah pembicaraan. Dengan adanya pementasan kesenian ini masyarakat mendapatkan kesempatan untuk berkumpul dan saling sapa. Sehingga tercipta komunikasi yang baik dan harmonis antar sesama warga masyarakat itu sendiri. Nilai kerukunan yang menciptakan rasa saling membutuhkan pada kesenian *Kuda Kepang Warokan* terlihat pada kesadaran antar masyarakat dan pelaku seni untuk bersama-sama melestarikan dan menjaga kesenian tersebut. Pelestarian kesenian tidak hanya bisa dilakukan oleh satu orang atau beberapa orang saja. Mereka merasa saling membutuhkan untuk melestarikan identitas kesenian sebagai bagian dari kekayaan masyarakat desa Simbang.

b) Nilai Kebersamaan

Kebersamaan merupakan kerjasama di antara anggota masyarakat atau kelompok dalam melakukan sesuatu dikerjakan secara bersama-sama dengan masing-masing melaksanakan sesuai dengan tanggung jawabnya. Dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* nilai kebersamaan terlihat pada saat persiapan maupun

dalam pementasan yang semuanya dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan tanggung jawabnya. Sebagai contoh pengrawit yang tugasnya mengiringi dalam pementasan melakukannya dengan penuh tanggung jawab agar pementasan dapat berhasil dengan baik. Demikian juga dengan para penarinya yang masing-masing bertanggung jawab sesuai dengan perannya sehingga dalam pementasannya terlihat utuh dan ada kekompakan. Hal ini berkaitan dengan kepuasan penonton pada saat menyaksikan pertunjukkan *Kuda Kepang Warokan* terlihat adanya satu kebersamaan antara penari dan pengiring yang saling mendukung di antara keduanya. Nilai kebersamaan di luar pementasan terlihat pada saat hubungan di antara penonton dan kelompok kesenian saling membantu dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Contohnya pada saat mereka melakukan gotong royong semuanya terlibat untuk melakukan pekerjaan. Salah satu kegiatan gotong-royong masyarakat desa Simbang terlihat saat masyarakat mengadakan upacara *Baritan* di desa Simbang. Masyarakat bersama-sama menyiapkan tempat pertunjukkan, tempat singgah untuk kelompok kesenian dari luar daerah dan alat musik yang akan digunakan untuk pementasan. Masyarakat juga bersama-sama mengumpulkan uang atas kesadaran mereka sendiri untuk sekedar memberikan uang lelah kepada masing-masing kelompok kesenian.

c) Nilai Hiburan

Hiburan merupakan sebuah produk yang membuat orang merasa terhibur, mempunyai kepuasan batin dan membuat orang ikut larut dalam suasana tersebut. Masyarakat desa Simbang yang selalu menghabiskan hari-harinya dengan bekerja,

mengakibatkan mereka jarang mendapatkan kesempatan untuk menikmati hiburan. Mereka membutuhkan hiburan untuk menghilangkan penat dengan suasana yang baru. Kesenian *Kuda Kepang Warokan* adalah salah satu hiburan yang bisa masyarakat nikmati dengan murah. Tidak mengherankan jika masyarakat datang beramai-ramai untuk menonton ketika kesenian ini mengadakan pementasan.

Para penari dan pemusik juga menganggap berkesenian sebagai hiburan. Mereka merasa jiwanya terhibur ketika mereka sedang menari atau bermain musik. Bahkan beberapa dari mereka rela untuk meninggalkan pekerjaannya saat ada pementasan.

d) Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi yang dimaksudkan dalam pembahasan di sini adalah menyangkut mangenai nilai nominal sebagai pemenuhan kebutuhan manusia. Nilai ekonomi yang melekat pada kesenian *Kuda Kepang Warokan* dapat dirasakan oleh para pedagang kaki lima yang menggelar dagangannya ketika ada pementasan kesenian *Kuda Kepang Warokan*. Banyaknya masyarakat yang datang untuk melihat pementasan tersebut merupakan peluang yang bisa ditangkap oleh para pedagang untuk mencoba menjajakan dagangannya disekitar tempat pementasan.

Ketika penelitian berlangsung, kesenian *Kuda Kepang Warokan* mengadakan pementasan dua malam berturut-turut di desa Simbang, banyak pedagang dari luar desa menjajakan dagangannya. Kurang lebih dari 16 pedagang

hanya 3 pedagang yang berasal dari desa Simbang. Hal itu berarti berita akan diadakan pementasan kesenian *Kuda Kepang Warokan* telah terdengar sampai daerah lain dan mereka telah mengetahui bahwa setiap diadakan pementasan selalu ramai. Menurut Agus pendapatan dari berjualan di sekitar tempat pementasan lumayan banyak oleh sebab itu setiap diadakan pementasan kesenian *Kuda Kepang Warokan* para pedagang ketagihan untuk berdagang kembali (Wawancara dengan Agus, 22 Januari 2013).

Nilai ekonomi jelas dirasakan juga oleh anggota kesenian *Kuda Kepang Warokan*. Nilai ekonomi yang didapatkan oleh para anggota bukan secara langsung. Setiap kelompok tersebut ketika diminta untuk pentas dan kemudian mendapatkan *fee*, uang dari hasil pentas tersebut tidak pernah dibagi langsung untuk para anggota. Penghasilan tersebut disimpan sebagai kas kelompok yang akan digunakan untuk menambah dan atau perawatan alat musik, kostum dan pembelian *make up*. Uang yang disimpan dalam kelompok tersebut juga bisa menjadi bahan pinjaman bagi anggota yang suatu saat sangat membutuhkan. Dalam pengelolaan uang, dianggarkan juga dana sosial yang akan digunakan jika salah satu kelompok kesenian atau masyarakat sekitar mengalami musibah seperti sakit dan meninggal dunia.

e) Nilai Pendidikan

Pendidikan tidak hanya bisa dilakukan disekolah formal. Pendidikan bertujuan untuk menggarap realitas kebutuhan hidup manusia dengan menggunakan metode, dimana satu pihak mengandung tindakan kongkrit dan di

pihak lain secara terus-menerus membuka kesadaran akan realitas (Wibisono, 1977:111). Nilai-nilai yang mengandung pendidikan seperti kedisiplinan menjalankan tugas bermasyarakat dan belajar mencintai kebudayaan setempat juga merupakan aplikasi pendidikan dalam masyarakat. Dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* desa Simbang tidak hanya mementingkan bagian tentang pementasan saja tetapi juga di dalamnya terdapat usaha regenerasi.

Seiring perkembangan zaman yang semakin maju, kesenian tradisi *Kuda Kepang Warokan* berhasil menarik anak-anak untuk bersedia mempertahankan kesenian tradisinya. Walaupun tidak untuk dipentaskan, anak-anak dengan kemauan sendiri bersedia untuk dilatih kesenian *Kuda Kepang Warokan*. Kurang lebih tiga kali dalam sebulan sekitar duabelas anak berkumpul untuk berlatih kesenian tersebut. Dengan disiplin mereka mengikuti instruksi pelatih. Mereka diajarkan untuk bekerja sama dengan kelompok dan menyadari pentingnya melestarikan kebudayaan.

f) Nilai Adat

Dalam kehidupan masyarakat desa Simbang khususnya yang tergabung dalam kelompok kesenian *Kuda Kepang Warokan*, sampai saat ini masih menjunjung tinggi nilai adat yang ada. Nilai adat tersebut terlihat pada saat sebelum pementasan kesenian *Kuda Kepang Warokan* dimulai, sesepuh dalam kesenian tersebut meletakkan topeng-topeng dan lilin menyala yang dipayungi. Menurut sesepuh dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan*, barang-barang tersebut merupakan *punden* dalam penampilan yang akan dilaksanakan (wawancara

Wirdan, 21 Januari 2013). Tidak ada seorangpun yang berani menyentuh topeng-topeng yang dianggap sebagai *punden* itu karena dipercaya akan mendatangkan sial bagi yang menyentuhnya. Para pemain kesenian *Kuda Kepang Warokan* diharuskan meminum air yang sudah diberikan bunga melati dan doa dari sesepuh agar mendapatkan keselamatan. Kebiasaan tersebut (nilai adat yang dilakukan) tidak hanya dilakukan pada kesenian *Kuda Kepang Warokan* namun juga diberlakukan pada kesenian-kesenian seperti *Lengger, Kethoprak* dan jenis kesenian lainnya.

4. Tanggapan Masyarakat

Tanggapan masyarakat dalam penelitian ini diuraikan dari hasil wawancara berbagai responden seperti tokoh masyarakat, masyarakat umum, dan pelaku seni dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan*.

Kesenian *Kuda Kepang Warokan* sudah sangat lekat dengan masyarakat desa Simbang. Setiap kesenian ini mengadakan pementasan, sebagian besar masyarakat mendapatkan kesenangan dari menontonnya. Masyarakat merasa mendapatkan suasana yang baru setelah penat dengan pekerjaan mereka sehari-hari. Masyarakat umum sering menanggap kesenian tersebut sebagai ungkapan rasa syukur atau nadzar karena telah diberikan keberhasilan dalam mencapai sesuatu, misalnya dalam acara pernikahan, khitanan, mempunyai rumah baru dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan fungsi kesenian *Kuda Kepang Warokan* yaitu sebagai hiburan dan alat pemenuhan nadzar. (Wawancara Prapti, 22 Januari 2013).

Peranan sebagian masyarakat (seniman) yang telah berupaya melestarikan kesenian *Kuda Kepang Warokan* memang perlu diberikan penghargaan. Karena kesenian *Kuda Kepang Warokan* mempunyai peranan yang penting untuk masyarakat khususnya desa Simbang dalam mempertahankan nilai-nilai tradisi. Salah satu peran nyata kesenian *Kuda Kepang Warokan* bagi masyarakat desa Simbang adalah digunakannya kesenian tersebut dalam upacara-upacara tradisi. Banyaknya pengaruh modern yang menyebar ke penjuru dunia mempengaruhi generasi muda lebih tertarik gaya barat. Tumbuhnya kesenian *Kuda Kepang Warokan* berhasil memancing kembali minat generasi muda untuk ikut melestarikan kesenian tradisi. Anak-anak berumur 8-12 tahun mendapatkan kesempatan untuk belajar kesenian *Kuda Kepang Warokan*. Kesenian *Kuda Kepang Warokan* tinggal di Desa Simbang telah memberikan proses pendidikan kepada anak-anak untuk melestarikan kesenian dan melatih kebersamaan (Wawancara dengan Budi Santoso, 12 Februaru 2013).

Pementasan kesenian *Kuda Kepang Warokan* selalu mengundang perhatian dan ketertarikan masyarakat untuk menontonnya. Kesenian tersebut memang mempunyai daya tarik tersendiri dalam setiap pementasannya. Tidak mengherankan jika suatu instansi atau perkumpulan sosial lainnya sedang mempunyai hajat, kesenian *Kuda Kepang Warokan* didaulat untuk menghibur warga sekitar. Waktu pementasan kesenian tersebut biasa dilaksanakan pada sore hari setelah sholat maghrib dengan alasan agar masyarakat yang bekerja sampai sore hari dapat ikut menyaksikan. Menurut Kyai Faturahman (wawancara tanggal 6 Februari 2013), pementasan kesenian *Kuda Kepang Warokan* yang

diselenggarakan setelah sholat maghrib mengganggu waktu ibadah umat islam. Hal ini disebabkan setelah sholat maghrib masih ada waktu sholat isya sehingga Jama'ah yang mengikuti sholat isya di masjid menjadi berkurang. Oleh sebab itu, perlu dicarikan solusi agar pementasan kesenian *Kuda Kepang Warokan* dapat dipentaskan dengan tidak menggangu masyarakat yang akan menjalankan ibadah sholatnya. Umpamanya diselenggarakan pada malam hari setelah waktu sholat isya selesai, dimana masyarakat sudah tidak ada lagi kewajiban untuk menjalankan ibadahnya sehingga dapat melihat pertunjukkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan;

1. Kesenian *Kuda Kepang Warokan* merupakan salah satu bentuk kesenian yang diadopsi dari daerah kecamatan Kledung kabupaten Temanggung yang sudah tinggal cukup lama di desa Simbang Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo. Awal mula kesenian tersebut tumbuh di desa Simbang adalah tahun 2000. Salah satu anggota kesenian *Kuda Kepang Warokan* dari daerah kecamatan Kledung (Wardi) bersedia mengajarkan bentuk kesenian *Kuda Kepang Warokan* di desa Simbang. Sejak itulah kesenian tersebut banyak digunakan dalam acara-acara yang diadakan di desa Simbang kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo. Kesenian *Kuda Kepang Warokan* berhasil menarik minat masyarakat desa Simbang untuk masuk dalam anggota kesenian. Tahun 2006 sampai 2007 kesenian ini bahkan mempunyai penari perempuan. Kesenian tersebut dinamakan *Kuda Kepang Warokan* karena memakai properti kuda kepang dan menggunakan rias juga karakter meniru kesenian *Warokan* yang sudah ada sebelumnya di kabupaten Temanggung. Kesenian ini ditarikan oleh 16 sampai 21 orang dengan diiringi oleh alat musik gamelan jawa pelog dan slendro.

2. Sebagai kesenian yang masih digunakan dalam masyarakat desa Simbang, kesenian *Kuda Kepang Warokan* memiliki nilai-nilai sosial dalam masyarakatnya. Nilai-nilai sosial tersebut terdiri dari a) nilai kerukunan, b) nilai kebersamaan, c)nilai hiburan, d) nilai ekonomis, e) nilai pendidikan dan f) nilai adat. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada saat kesenian Kuda Kepang Warokan mengadakan pementasan. Banyak orang yang terlibat dalam acara pementasan tersebut, hal ini menimbulkan interaksi dan timbal balik antar masyarakat itu sendiri atau masyarakat dengan kelompok kesenian. Timbal balik yang dapat dirasakan oleh masyarakat desa simbang dan kesenian *Kuda Kepang Warokan* adalah masyarakat dapat terhibur, semakin terciptanya suasana harmonis dan merasakan adanya kebutuhan yang terpenuhi berupa materi bagi sebagian masyarakat juga kelompok kesenian tersebut. Kesenian *Kuda Kepang Warokan* menyediakan wadah pendidikan untuk anak belajar mengenal dan melestarikan kebudayaan setempat. Kesenian tersebut juga digunakan dalam tradisi-adat desa.
3. Bagi masyarakat desa Simbang keberadaan kesenian *Kuda Kepang Warokan* memiliki arti yang penting dalam kehidupan bersama. Hal tersebut terbukti dari dipentaskannya kesenian *Kuda Kepang Warokan* untuk keperluan bersama. Seperti digunakannya dalam rangkaian upacara tradisi *Baritan* dan acara-acara yang lainnya. Bahkan dalam acara keagamaanpun kesenian tersebut turut disertakan. Hal ini membuktikan

kegiatan agama dan berkesenian tidak banyak menganggu kepentingan bersama.

B. Saran

Kesenian *Kuda Kepang Warokan* merupakan kesenian yang ada di desa Simbang kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo. Kesenian *Kuda Kepang Warokan* memiliki fungsi dan nilai didalamnya, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Wonosobo melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata hendaknya lebih memperhatikan keberadaan kesenian *Kuda Kepang Warokan* yang merupakan salah satu kekayaan budaya daerah. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan seringnya menampilkan kesenian *Kuda Kepang Warokan* pada acara-acara yang berkaitan dengan tradisi yang ada di Kabupaten Wonosobo.
2. Agar masyarakat, khususnya di desa Simbang yaitu dimana kesenian *Kuda Kepang Warokan* mulai dikenal, tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tersebut. Kesenian *Kuda Kepang Warokan* merupakan kesenian yang ada di Kabupaten Wonosobo.
3. Seniman pada umunya agar lebih mengembangkan kesenian *Kuda Kepang Warokan* supaya lebih menarik generasi muda agar mau mempelajari kesenian *Kuda Kepang Warokan* sebagai salah satu kekayaan budaya di kabupaen Wonosobo.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta

Andayani, Nursih. 2011. "Tinjauan Sosiologis Kesenian Montholan Desa Tuk Songo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang Jawa Tengah". Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Bastomi, Suwaji. 1992. *Seni dan Budaya Jawa*. Semarang : IKIP Semarang Press

Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukkan Indonesia.

Hadi, Sumandiyo. 2005. *Soiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.

——————— 1991. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.

Hidajat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari. Malang* : Universitas Negeri Malang.

Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta : Sinar Harapan.

Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

——————— 1991. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kussudiarjo, Bagong. 1992. *Dari klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Press.

Milles B. & Huberman A. *Analisis Data Kualitatif*. 1992. Jakarta : UI-Press.

Moleong, Lexy. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitataif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukkan*. Jakarta: Sinar Harapan.

Setiadi, Elli M, Kama A. Hakam, Ridwan Effendi. 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Edisi Kedua). Jakarta : Kencana.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers

Soelaeman, M. Munandar. 1987. *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung : PT Eresco

Vanesqiu, Yanggeta. 2009. "Kajian Sosiologis Tari Kebagh di Kota Pagar Alam Sumatera Selatan". Skripsi S1. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Wibisono, Wibowo. 1977. *Sebuah Bunga Rampai Dari Sudut Sudut Filsafat*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius

LAMPIRAN

Lampiran 1

GLOSARIUM

Baritan :nama suatu upacara adat yang selalu dilakukan oleh masyarakat desa Simbang kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo

Bendhe : instrumen pukul terbuat dari kuningan

Blush on : alat rias untuk memberi warna merona pada pipi

Campursari : aliran musik yang menggabungkan musik modern dan tradisional (jawa)

Check : memeriksa

Crosscheck : mengecek antar bagian

Culture : Budaya

Dapalangan : gerak yang menngunakan tangan membuka

Debus : kesenian yang penyajiannya lebih menampilkan pada atraksi (kekuatan tubuh)

Display : menunjukkan suatu hasil ke depan umum

Emblek : nama sebuah kesenian rakyat dari daerah kabupaten Wonosobo yang menggunakan properti Kuda Kepang

Fee : bayaran yang didapatkan setelah pementasan

Handycam : alat yang digunakan untuk menggambil gambar atau video

Jarik : kain batik untuk bawahan

Kendhang : sebuah alat musik terbuat dari kulit sapi

Kethoprak : Kesenian rakyat yang penyajiannya lebih menonjolkan seni peran

Krincing : asesoris yang mengeluarkan bunyi biasa dipakai di kaki

Lebar Ngarit : setelah merumput diadakan selamatan

Slametan

Lengger : nama sebuah kesenian rakyat yang bersifat tradisional dari daerah kabupaten Wonosobo

Make up : seperangkat alat rias

Manset : baju ketat polos

Muludan :upacara adat yang dilakukan setiap memperingati Maulud (Kelahiran) Nabi Muhammad SAW

Ngunduh : gerak membawa Kuda Kepang di atas kepala

Onclangan : gerak melompat

Pecut : cambuk

Perangan : menirukan gerak perang

Pide : alat rias untuk memberikan warna hitam pada wajah

Punden : objek untuk persembahan

Recheck : memeriksa ulang

Reog : kesenian rakyat dari kabupaten Ponorogo

Sadranan :upacara adat mengirim doa untuk leluhur.

Tayet : Celana ketat biasa digunakan untuk menari

Terbang : istrumen yang terbuat dari kulit sapi

Warok : salah satu tokoh pada kesenian Reog

Warokan : Meniru tokoh Warok

Wig : rambut tiruan

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Peneliti melakukan observasi untuk untuk mengetahui atau memperoleh data yang relevan tentang nilai-nilai sosiologis yang terkandung dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* di Desa Simbang, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo.

B. Pembatasan

Dalam melakukan observasi dibatasi pada:

1. Sejarah kesenian *Kuda Kepang Warokan* ?
2. Nilai-nilai sosiologis yang terkandung dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* ?
3. Tanggapan masyarakat tentang keberadaan kesenian *Kuda Kepang Warokan* ?

C. Kisi-kisi Observasi

Tabel 5. Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Hasil
1.	Sejarah Kesenian *Kuda Kepang Warokan* di Desa Simbang kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo	
2.	Nilai-nilai Sosiologis yang terkandung dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* di Desa Simbang, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo	
3.	Tanggapan masyarakat desa Simbang tentang keberadaan kesenian Kuda Kepang Warokan di Desa Simbang kecamatan Kalikaar Kabupaten Wonosobo	

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. **Tujuan**

   Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman tentang "Nilai-nilai sosiologis yang terkandung dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* Desa Simbang, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo".

2. **Pembatasan**

   Dalam melakukan wawancara peneliti membatasi materi pada:

   1. Sejarah kesenian *Kuda Kepang Warokan*
   2. Nilai-nilai sosiologis yang terkandung dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan*
   3. Tanggapan masyarakat tentang keberadaan kesenian *Kuda Kepang Warokan*

3. **Responden**

   1. Seniman kesenian *Kuda Kepang Warokan*
   2. Tokoh masyarakat
   3. Masyarakat setempat
   4. Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

4. Kisi-kisi Wawancara

Tabel 6. Pedoman Wawancara

No.	Aspek Wawancara	Butir wawancara	keterangan
1.	Sejarah dan Bentuk Penyajian *Kuda Kepang Warokan*	a. Tahun lahirnya kesenian *Kuda Kepang Warokan* di Desa Simbang, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo. b. Tokoh kesenian *Kuda Kepang Warokan* di Desa Simbang, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo. c. Perkembangan kesenian *Kuda Kepang Warokan* dari tahun ke tahun a. Gerak Tari b. Tata Rias c. Tata Busana d. Iringan Tari e. Tempat Pertunjukkan	
2.	Nilai sosiologis kesenian *Kuda Kepang Warokan* di	a. Peran serta kesenian *Kuda Kepang Warokan* dalam kehidupan sosial masyarakat. b. Alasan kesenian *Kuda*	

	Desa Simbang, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo.	*Kepang Warokan* tetap populer dan sangat dilestarikan oleh masyarakat Desa Simbang, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo.	
3.	Tanggapan Masyarakat Desa Simbang kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo	a. Peranan kesenian *Kuda Kepang Warokan* dalam kehidupan masyarakat Desa Simbang kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo. b. Pengaruh masyarakat desa Simbang kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo yang timbul karena kesenian *Kuda Kepang Warokan*	

5. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana bentuk penyajian kesenian *Kuda Kepang Warokan* di Desa Simbang Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya kesenian *Kuda Kepang Warokan* yang ada di Desa Simbang Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah?

3. Mengapa disebut dengan istilah *Warokan* ?
4. Bagaimana kehidupan sosial masyarakat Desa Simbang yang meliputi tingkat pendidikan, kepercayaan, ekonomi, dan adat istiadat desa Simbang?
5. Bagaimana keterlibatan masyarakat Desa Simbang Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah terhadap kesenian *Kuda Kepang Warokan*?
6. Apa fungsi kesenian *Kuda Kepang Warokan* di Desa Simbang Kecamatan Kaikajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah?
7. Adakah perubahan dari bentuk penyajiannya ?
8. Selain kesenian *Kuda Kepang Warokan*, adakah kesenian lain yang berkembang di Desa Simbang, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo ?

Lampiran 4

PANDUAN DOKUMENTASI

A. Tujuan

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menambah kelengkapan data yang berkaitan dengan keberadaan kesenian *Kuda Kepang Warokan* di Desa Simbang, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo.

B. Pembatasan

Dokumentasi pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Foto-foto
2. Buku catatan
3. Rekaman hasil wawancara dengan responden
4. Rekaman video bentuk penyajian kesenian *Kuda Kepang Warokan*

C. Kisi-kisi Dokumentasi

Table 7. Pedoman Dokumentasi

No.	Indikator	Aspek-aspek	Hasil
1.	Foto-foto	a. Rias tari b. Busana tari c. Instrumen musiknya d. Tempat Pertunjukkan	
2.	Buku catatan	a. Catatan kesenian *Kuda*	

		Kepang Warokan b. Buku-buku yang berkaitan dengan penelitian	
3.	Video rekaman	a. Video rekaman kesenian *Kuda Kepang Warokan*	

Lampiran 5

NOTASI IRINGAN KESENIAN KUDA KEPANG WAROKAN

Buka kendang . D D (.)

(2) ‖ 62 .6 2 62 .6 1 2 3

2 3 2 3 2 3 2 (1) ‖

Palaran 6 1 2 (3)

Yogya nira kang para prajurit
Lamun bisa sira anuladha
Duk ing nguni caritane
Andelira sang prabu
Sasrabahu ing maespati
Aran patih suwanda
Lelabuhanipun
Kang ginelung tri prakara
Guna kaya purun ingkang den antepi
Nuhoni trah utama

Selesai palaran kendang ajak seseg jadi Gangsaran

(1) ‖ . 1 2 1 2 5 2 (1) ‖

ater-ater kendang jadi

. 1 2 1 2 53 26 (5)

‖. 5 5 5 3 2 6 5 ‖ 4x

Peralihan ke bende ater-ater kendang, balungan menjadi

6 5 3 (2)

Ater-ater kendang slendro

i 6 5 3 6 5 3 2

Saron imbal ‖ 2 . 2 . 2 . 2 . 2 . 5 . 2 .

. 3 . 3 . 3 . 3 . 6 . 3 . .

6 . 6 . 6 . 6 . 6 . 6 . 6 .

. i . i . i . i . 6 . 6 . . ‖ 6x

Ater-ater kendang

6 5 6 i 6 5 3 (2)

‖ 6 2 6 2 6 i 6 3

6 3 6 3 6 i 6 2 ‖

Ater-ater kendang

(2) ‖ . . 2 3 6 5 3 2 2 2 2 3 5 3 5 6

.6̄1 5 6 5 3 5 6 . 3 . 2 . 1 . (2) ‖

Saron imbal

Ater-ater kendang pindah ke bende

Kendang singget pindah pelog 5 3 2 1

‖ . . 3 2 1 3 2 1 . . 3 2 1 2 3 5

. . 6 . 3 . 6 5 . . 6 . 3 . 1 2

. . 5 . 3 . 2 1 ‖

Rep kendang balung tetap, saron imbal

Kendang singget menjadi

2 ‖ . . 2 2 . . 2 2 . . 2 3 6 5 3 2

. . 2 5 . . 5 5 . . 6 5 3 5 6 7

. . 7 7 . . 7 7 . 5 7 6 . 5 . 3

. 2 . 3 . 5 . 6 . 7 . 5 . 3 . 2

Kendang buka lancaran : t t $\overline{tp}$ d . p p p

2 ‖ 6 5 3 2 6 5 3 2 6 5 3 2 2 3 5 6

2 3 5 6 2 3 5 6 2 3 5 6 6 5 3 2 ‖

Kendang ajak seseg 1 2 3 3

. 2 . 3 . 2 . 5 . 1 3 . 1 3 1 3

. . . . 56.235 6 2 1 2 5 2 1 3 2

Jadi ngracik

. 3 2 . 3 1 3 2 . 5 6 . 2 3 5 6

. 3 2 . 3 1 3 2 . 2 . 1 . 6 . 5

Irama turun jadi imbal ngracik

‖ 5 5 5 6 5 7 6 5 1 1 1 3 1 2 3 2

5 5 5 6 5 7 6 5 1 1 1 3 1 2 3 2 ‖

Ater-ater kendang menjadi bende

Balungan . 32 . 33 . 55 . 66

Kendanng ajak seseg

5 ‖ Demung 2 5 2 5 1 3 2 1

Saronnya imbal

Kendang singget garap balungan tetep

Ater-ater kendang pindah bende,

balungan: . $\overline{32}$. $\overline{33}$. $\overline{55}$. $\overline{66}$

ater-ater kendang singget

2 ‖ . . 2 2 . . 2 2 . . 2 3 6 5 3 2

. . 2 5 . . 5 5 . . 6 5 3 5 6 7

. 5 6 7 . 5 6 7 . . 5 6 7 6 5 3

$\overline{.12}$ 3 . 3 3 5 6 . 7 6 5 7 6 5 3

senggakan balungan

6 $\overline{66}$ 6 5 . 5 . 6 $\overline{66}$ 6 2 . 2

$\overline{31}$ $\overline{23}$ $\overline{56}$ i 5 i 6 5 $\overline{22}$ $\overline{.2}$ 2 2

1 2 3 3 . 3 i 6 5 i 6 5

$\overline{22}$ $\overline{.2}$ 2 2 1 2 3 5 2 3 5 6 . 5 . 5

Kendangan ajak seseg

2 ‖ $\overline{66}$ 6 6 2 $\overline{66}$ 6 6 5 $\overline{66}$ 6 6 2 ‖

Kendang ajak motif palaran $\overline{23}$ 1 6 5

Kendang ajak seseg 2 1 6 5

‖ $\overline{55}$ 5 2 1 6 5 $\overline{55}$ 5 2 1 6 5 ‖

Rep kendang ajak lancaran t t $\overline{tP}$ d . P . P

6 3 2 1

‖ . 3 2 . 2 3 1 2 . 6 . 2 . 6 . 2

. 6 . 7 . 6 . 5 . 6 . 5 . 6 . 5

. 7 . 6 . 5 . 3 1 2 3 2

Lampiran 6

FOTO PEMENTASAN

Gambar. 9 Persiapan penari Kuda Kepang Warokan hari pertama
(Foto: Desy, 2013)

Gambar 10. Persiapan Penari di tempat pertunjukkan
(Foto: Desy, 2013)

Gambar 11. Pementasan hari pertama
(Foto: Desy, 2013)

Gambar 12. Persiapan penari Kuda kepang Warokan hari II
(Foto: Desy, 2013)

Gambar 13. Pementasan hari kedua
(Foto: Desy, 2013)

Gambar 14. Proses latihan menari anak-anak desa Simbang
(Foto: Sunarto, 2012)

Gambar 15. Proses latihan menari anak-anak desa Simbang
(Foto: Sunarto, 2012)

Gambar 16. Antusias penonton
(Foto: Desy, 2013)

Gambar 17. Air yang harus diminum pemain sebelum pentas
(Foto: Desy, 2013)

Gambar 18. Barang-barang yang dijadikan punden saat pementasan
(Foto: Desy, 2013)

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: Sulistriyaningsih
Umur	: 53 Th.
Pekerjaan	: PNS
Alamat	: Kp. Sayangmulyo RT 3/RW 6 Wsb Timur
Pekerjaan dalam Penelitian	: Nara sumber

Menerangkan bahwa :

Nama	: Desy Ais Rachmawati
NIM	: 09209241003
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Seni Tari
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang nilai-nilai sosiologi dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* di Desa Simbang Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Wonosobo, 4 Februari 2013

Yang bertanda tangan,

Sulistriyaningsih.

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: Agus
Umur	: 26 tahun
Pekerjaan	: dagang
Alamat	: Simbang
Pekerjaan dalam Penelitian	: narasumber

Menerangkan bahwa :

Nama	: Desy Ais Rachmawati
NIM	: 09209241003
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Seni Tari
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang nilai-nilai sosiologi dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* di Desa Simbang Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Wonosobo, 22 Januari 2013

Yang bertanda tangan,

Agus

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: Prapti
Umur	: 39 thn
Pekerjaan	: Dagang
Alamat	: Simbang
Pekerjaan dalam Penelitian	: Narasumber

Menerangkan bahwa :

Nama	: Desy Ais Rachmawati
NIM	: 09209241003
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Seni Tari
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang nilai-nilai sosiologi dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* di Desa Simbang Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Wonosobo, 22 Januari 2013

Yang bertanda tangan,

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: Faturahman
Umur	: 64 tahun
Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat	: Simbang
Pekerjaan dalam Penelitian	: Narasumber

Menerangkan bahwa :

Nama	: Desy Ais Rachmawati
NIM	: 09209241003
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Seni Tari
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang nilai-nilai sosiologi dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* di Desa Simbang Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Wonosobo, 5 Februari 2013

Yang bertanda tangan,

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: BUDI SANTOSO
Umur	: 43 TH
Pekerjaan	: KEPALA DESA
Alamat	: DESA SIMBANG RT
Pekerjaan dalam Penelitian	: NARA SUMBER

Menerangkan bahwa :

Nama	: Desy Ais Rachmawati
NIM	: 09209241003
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Seni Tari
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang nilai-nilai sosiologi dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* di Desa Simbang Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Kalikajar, 12 Februari 2013

Yang bertanda tangan,

PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
KEPALA DESA SIMBANG
KECAMATAN KALIKAJAR

(BUDI SANTOSO)

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: SUTI
Umur	: 30 TH
Pekerjaan	: IBU RUMAH TANGGA
Alamat	: SIMBANG
Pekerjaan dalam Penelitian	: NARASUMBER

Menerangkan bahwa :

Nama	: Desy Ais Rachmawati
NIM	: 09209241003
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Seni Tari
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang nilai-nilai sosiologi dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* di Desa Simbang Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Wonosobo, 6 Februari 2013

Yang bertanda tangan,

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: SAKIMAN
Umur	: 39 TAHUN
Pekerjaan	: KARYAWAN PASAR
Alamat	: SIMBANG
Pekerjaan dalam Penelitian	: NARASUMBER

Menerangkan bahwa :

Nama	: Desy Ais Rachmawati
NIM	: 09209241003
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Seni Tari
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang nilai-nilai sosiologi dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* di Desa Simbang Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Wonosobo, 21 Januari 2013

Yang bertanda tangan,

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: Tohar
Umur	: 19 thn
Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat	: Simbang
Pekerjaan dalam Penelitian	: Narasumber

Menerangkan bahwa :

Nama	: Desy Ais Rachmawati
NIM	: 09209241003
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Seni Tari
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang nilai-nilai sosiologi dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* di Desa Simbang Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Wonosobo, 5 Februari 2013

Yang bertanda tangan,

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: mukhodim
Umur	: 96 tahun
Pekerjaan	: tani
Alamat	: simbang
Pekerjaan dalam Penelitian	: nara sumber

Menerangkan bahwa :

Nama	: Desy Ais Rachmawati
NIM	: 09209241003
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Seni Tari
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang nilai-nilai sosiologi dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* di Desa Simbang Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Wonosobo, 21 Januari 2013

Yang bertanda tangan,

Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: Wirdan
Umur	: 83 tahun
Pekerjaan	: Tani
Alamat	: Ds. Simbang Kec Kalikajar Wonosobo
Pekerjaan dalam Penelitian	: Narasumber

Menerangkan bahwa :

Nama	: Desy Ais Rachmawati
NIM	: 09209241003
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Seni Tari
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara guna memperoleh data-data tentang nilai-nilai sosiologi dalam kesenian *Kuda Kepang Warokan* di Desa Simbang Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Wonosobo, 4 Februari 2013

Yang bertanda tangan,

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http: //www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0123k/UN.34.12/DT/I/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

29 Januari 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Nilai-nilai Sosiologis dalam Kesenian Warok Desa Simbang Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	: DESY AIS RACHMAWATI
NIM	: 09209241003
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan	: Februari Maret 2013
Lokasi Penelitian	: Desa Simbang Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indah Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 30 Januari 2013

Nomor : 070/896/V/01/2013

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Cq. Bakesbangpol dan Linmas
di -
Tempat

Menunjuk Surat :

Dari	:	Kasubbag Pendidikan FBS
Nomor	:	0123k/UN.34.12/DT/2013
Tanggal	:	29 Januari 2013
Perihal	:	Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama	:	DESY AIS RACHMAWATI
NIM / NIP	:	09209241003
Alamat	:	Karangmalang Yogyakarta
Judul	:	NILAI NILAI SOSIOLOGI DALAM KESENIAN WAROK DESA SIMBANG KECAMATAN KALIKAJAR KABUPATEN WONOSOBO JAWA TENGAH
Lokasi	:	- Kec. KALIKAJAR, Kota/Kab. WONOSOBO Prov. JAWA TENGAH
Waktu	:	Mulai Tanggal 30 Januari 2013 s/d 30 April 2013

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Hendar Susilowati, SH
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :
1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Kasubbag Pendidikan FBS UNY
3. Yang Bersangkutan

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 0227 / 2013

I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.

II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 896 / V / 01 / 2013. Tanggal 30 Januari 2013.

III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Wonosobo.

IV. Yang dilaksanakan oleh

1. Nama : DESY AIS RACHMAWATI.
2. Kebangsaan : Indonesia.
3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
4. Pekerjaan : Mahasiswa.
5. Penanggung Jawab : Endang Suciyati, M.Hum.
6. Judul Penelitian : Nilai – Nilai Sosiologi Dalam Kesenian Warok Desa Simbang Kecamatan Kalijajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.
7. Lokasi : Kabupaten Wonosobo.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

Pebruari 2013 s.d Mei 2013.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 01 Pebruari 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BAKESBANG POLINMAS

Drs. ACHMAD ROFAI, MSi
Pembina Utama Muda
NIP. 195912021982031005

PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
KANTOR KESBANG POL DAN LINMAS
Jalan Pemuda Nomor 6 Telp. (0286) 321483 Kode Pos. 56311
W O N O S O B O

SURAT REKOMENDASI SURVEY/RISET.

Nomor : 070 / 036 / II / 2013

I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubenur Jawa Tengah Nomor : 070 / 265 / 2004, tanggal 20 Februari 2004

II. MEMBACA : Surat dari Ka Badan Kesbang Pol dan Linmas Provinsi Jateng No.:070/0227/2013. Tanggal.01 Februari 2013.

III. Pada prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN/dapat menerima atas pelaksanaan penelitian/Pengambilan Data /Survey di Wilayah Kabupaten Wonosobo.

IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : DESY AIS RACHMAWATI.
2. Kebangsaan : Indonesia.
3. Alamat : Manggisan Lama 01/05 Ds.Mudal, Kec.Mojotengah,Kab.Wonosobo.
4. Pekerjaan : Mahasiswa.
5. Penanggung Jawab : Endang Suciyati,M.Hum.
6. Judul Penelitian : **" NILAI – NILAI SOSIOLOGI DALAM KESENIAN WAROK DESA SIMBANG KECAMATAN KALIKAJAR KABUPATEN WONOSOBO JATENG "**
7. Lokasi : Ds. Simbang Kalikajar,Dinas Parbud Kab. Wonosobo.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
5. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat setempat/lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
6. Pelaksanaan survey/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat menganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri,agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
7. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat rekomndasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
8. Setelah survey/Riset selesai,agar menyerahkan hasilnya kepada Bupati Wonosobo Cq.Kakan Kesbang Pol dan Linmas Kabupaten Wonosobo.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian/Riset ini berlaku dari : **Pebruari s/d April 2013.**

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Wonosobo, 8 Pebruari 2013

an. BUPATI WONOSOBO
KEPALA KANTOR KESBANGPOL DAN LINMAS
ub. Kasi Linmas

PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
KANTOR KESBANGPOL DAN LINMAS

SRI HARYANTA,S.Kom.M.S.E.
Penata
NIP. 19751121 200212 1 003

Tembusan : Kepada Yth.

1. Bupati Wonosobo (sebagai laporan) ;
2. Kepala Bappeda Kabupaten Wonosobo ;
3. Dekan Fak Bahasa dan Seni UNY ;
4. Yang bersangkutan ;
5. Pertinggal

PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO

KECAMATAN KALIKAJAR

Alamat : Jln. Purworejo No.29 Telpon (0286) 329066

WONOSOBO

Kalikajar, 9 Februari 2013

Nomor : 070/60 /2013
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Survey/Riset**

Kepada Yth :
Kepala Desa Simbang
Kecamatan Kalikajar
di-
KALIKAJAR

Memperhatikan Surat Kepala Kantor Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Wonosobo Nomor : 070/036/II/2013 perihal Rekomendasi Survey/Riset, *bersama ini kami sampaikan kepada Saudara bahwa di desa Saudara akan* dilaksanakan Penelitian/Pengambilan Data yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama : DESY AIS RACHMAWATI
2. Kebangsaan : Indonesia
3. Alamat : Manggisan Lama 01/05 Desa Mudal *Kecamatan Mojotengah, Kab. Wonosobo*
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Penanggung Jawab : ENDANG SUCIUATI, M.Hum
6. Judul Penelitian : ***"Nilai-nilai Sosiologi dalam Kesenian Warok Desa Simbang Kec. Kalikajar Kab. Wonosobo, Jateng "***
7. Lokasi : Desa Simbang. Kec. Kalikajar
8. Waktu : Februari s/d April 2013

Demikian untuk menjadikan periksa dan terima kasih.

An. CAMAT KALIKAJAR
Sekcam

PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO KECAMATAN KALIKAJAR

Drs. TONO PRIHATONO
NIP.19740211 199303 1 001

Tembusan: Kepada yth:
1. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
2. Yang Bersangkutan
3. Arsip